

**PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMİYAH DI KAMPUNG
SUKADAMAI KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata 1 Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.**

Oleh:

HABIBI

NIM: 12510027

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016/2017

NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan bimbingan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: Habibi, NIM: 12510027 yang berjudul “ Problematika Dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang”, telah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Palembang,

2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Achmad Syarifuddin. M.A

Henny Yusalia, M.Hum

Nip: 197311102000031003

Nip: 198201162009012009

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Habibi
Nim : 12510027
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Problematika Dakwah Islamiyah di Kampung Sukadamai
Kecamatan Sukarami Palembang**

telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah Universitas Islam
Negeri Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis/27 April 2017

Tempat : Ruang Munaqsyah Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang
Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program
Strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Palembang, 27 April 2017

Dekan

DR. Kusnadi. M.A

NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Drs.H. Aminullah Cik Sohar. M.Pd.I

NIP. 195309231980031002

Penguji I

Muslimin, M.Kom.I

NIP. 1605051591

Penguji II

Drs. Syahir Badrudin, M.Si

NIP. 195212231983031003

Rosita Baiti, M.Pd.I

NIP.197302262000032002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NIM : 12510027

Nama : Habibi

Judul Skripsi : Problematika Dakwah Islamiyah di Kampung Sukadamai
Kecamatan Sukarami Palembang

Menyatakan bahwa Skripsi saya adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiat.
Apabila ternyata ditemukan di dalam skripsi saya terdapat unsur plagiat, maka saya
siap untuk mendapatkan sanksi akademik yang terkait dengan hal tersebut.

Palembang, 2017

Materai

Habibi

Nim. 12510027

Motto & Persembahan

Motto :

- Dari Abdillah bin Amr, Nabi SAW bersabda : Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat, ceritakanlah saja tentang Bani Isroil tidak mengapa. Barang siapa yang sengaja berdusta atas nama-Ku, maka hendaklah ia menduduki tempat duduknya di Neraka. (Hadits riwayat Al-Bukhori)
- Jangan pernah kehilangan kepercayaan kepada diri sendiri. (Habibi)

Persembahan :

Dengan keridhoan Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada orang yang kuhormati, kucintai, kusayangi dan kubanggakan :

- ❖ Ayahanda (Rusmadi) dan Ibunda (Rusmi) yang tercinta
- ❖ Kakak-kakak dan adikku yang tersayang
- ❖ Semua keluarga besar dan saudara-saudaraku
- ❖ Rekan-rekan seperjuangan khususnya KPI A
- ❖ Agamaku, Bangsa dan Negaraku
- ❖ Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bertangkaikan salam semoga selalu dihaturkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta para pengikutnya diseluruh dunia yang setia hingga akhir zaman. Amin.

Penyusunan skripsi dengan judul “ Problematika Dakwah Islamiyah Di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang”. Guna untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat yang harus dipenuhi dalam rangka mengakhiri studi tingkat sarjana strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan juga hambatan, namun berkat Ridho Allah SWT serta bantuan berbagai pihak, segala kesulitan tersebut dapat diatasi. Dengan segala kerendahan hati, penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, nasehat, dan kerjasama dari berbagai pihak, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph. D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah mengkoordinir jajaran anggotanya dengan baik, sehingga membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Kusnadi, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin. S.Ag. M.A selaku pembimbing I dan Ibu Henny Yusalia. S.Sos.I. M.Hum selaku pembimbing II, yang dengan sabar dan ikhlas selalu memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan, serta arahan bagaimana tata cara penulisan skripsi yang baik dan benar sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
4. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin. S.Ag. M.A. Selaku Dosen Penasehat Akademik, dan Ibu Anita Trisiah, M.Sc. Selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang selalu memberikan arahan dan bantuannya pada tahapan awal penyusunan skripsi sampai selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pendidikan juga wawasan, serta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu dalam urusan administrasi selama kuliah.
6. Bapak Nafrizal Zaidan selaku ketua RW kampung Sukadamai yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian di kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang.
7. Para pemuka masyarakat di kampung Sukadamai yang telah memberikan banyak informasi, arahan dan ilmu yang bermanfaat, sehingga banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rusmadi dan Ibunda Rusmi yang telah mendoakan, memberikan dorongan, baik moril maupun materil serta memberikan perhatian dan semangat yang besar dalam mendukung kegiatan yang penyusun lakukan .
9. Seluruh keluarga besarku, Ayunda Ratni dan suami, Rizal dan Istri, Nurlela dan suami, Suryadi dan istri, Aman dan istri, Martina dan suami serta Adinda tersayang Riki Putra Jaya, yang telah memberikan motivasi, dukungan, nasehat kepada penyusun.
10. Para keponakanku yang tersayang, Riko Syahputra, Ferry Irawan, M. Izam, Tiara Resti, Riana Resti (Alm), Istiana Resti, Handinata, Jesendi, Aditya Permana, Nova Aulia, Dina Lorenza, Adriano, Rahma Amelia, yang selalu kompak memberikan senyum ceria, kenakalan, dan juga kelucuan yang manis, sehingga menjadi penyemangat untuk penyusun segera menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman organisasi, HMI, dan BEM Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membimbing juga mengajarkan bagaimana hidup bersosialisasi dan penuh kekeluargaan.
12. Seluruh teman-teman, yang mengenal penyusun sejak terlahir didunia ini sampai saat ini, baik itu teman kecil, SD, MTS, MA, Kuliah, dan di luar sekolah, yang telah memberikan pelajaran hidup bagaimana menghadapi berbagai macam karakter sifat manusia yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan sosial penyusun.
13. Orang yang selalu dihati Sri muthmainnah, S.Psi yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

14. Teman-teman KPI angkatan 2012 terkhusus KPI A, Fahri Nugraha, Amran Ardiansyah, Almuttaqim, Eko Prasetyo, Ade Wijayanto, Abdurahman Syahab, Diky Candra, Diky Nugraha, Airesti Pancarini, Adelia Damayanti, Diah Dwijayanti, Eti Agustini, Atika Rana, Ani Novianti, Bella Rahmatiska, Febrina Angraini, Ari Triwindari, Rini Dwi Rindu. Jangan lupakan persahabatan yang telah kita bina, kalian semua tidak hanya sebagai teman melainkan juga sebagai keluarga.
15. Almamater tercinta.
16. Dan semua pihak yang berjasa dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mungkin saya lupakan. Mudah-mudahan segala amal kebajikan yang bersangkutan mendapat niai ibadah disisi Allah SWT. Serta dengan harapan semoga ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari proses pendidikan akan menjadi bekal dan dapat bermanfaat bagi masyarakat, Agama, bangsa, dan negara. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dakwah simasa sekarang dan yang akan datang serta menambah ilmu pengetahuan.

Palembang, 2017

Penulis

Habibi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAM PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sisitematika Pembahasan	16

BAB II TINJAUAN TERHADAP DAKWAH ISLAMIYAH

A. Pengertian Dakwah Islamiyah.....	17
B. Tujuan dan Sasaran Dakwah Islamiyah	21
C. Metode Dakwah Islamiyah.....	26

BAB III KONDISI LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis kampung Sukadamai	31
B. Sejarah kampung Sukadamai	32
C. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian kampung Sukadamai	33
D. Visi dan Misi kampung Sukadamai.....	35
E. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat kampung Sukadamai	35
F. Struktur dan Uraian Tugas Pengurus masjid Al-Hikmah.....	39
G. Struktur Pemerintahan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang.....	49
B. Solusi yang dilakukan Da'i untuk mengatasi Problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL PADA BAB III

TABEL 1	JUMLAH PENDUDUK KAMPUNG SUKADAMAI	33
TABEL 2	SARANA PERIBADATAN MASYARAKAT	35
TABEL 3	SARANA PENDIDIKAN	37

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR PADA BAB III

GAMBAR 1	STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS MASJID AL-HIKMAH	39
GAMBAR 2	STRUKTUR PEMERINTAHAN KAMPUNG SUKADAMAI KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG	46

DAFTAR GAMBAR PADA BAB IV

GAMBAR 1	DEPOT BARABG BEKAS	53
GAMBAR 2	MASYARAKAT YANG BEKERJA SEBAGAI TUKANG BANGUNAN	54
GAMBAR 3	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PABRIK TAHU....	55
GAMBAR 4	JAMAAH SHALAT MAGRIB MASJID AL-HIKMAH	57
GAMBAR 5	MASJID AL-HIKMAH.....	62

ABSTRAK

Penduduk di kampung Sukadamai ini 100% beragama Islam akan tetapi dilihat dari segi keagamaan sangat minim dan belum mencerminkan nilai-nilai keislaman, hal ini bisa dilihat pada saat peringatan hari besar Islam seperti peringatan Nuzulul Qur'an, 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, serta hari besar Islam lainnya, dimana masyarakat yang datang ke masjid untuk menghadiri acara tersebut sangat sedikit sekali tidak sesuai dengan kuantitas masyarakat yang ada di kampung Sukadamai. Tidak hanya itu, dari segi pelaksanaan shalat lima waktu di Masjid Al-Hikmah, jamaah yang datang ke masjid juga sangat minim sekali. Dari fenomena diatas, maka penelitian ini berjudul "Problematika Dakwah Islamiyah di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang". Dengan rumusan masalah: bagaimana problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai kecamatan Sukarami Palembang dan apa solusi yang dilakukan da'i untuk mengatasi problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reserarch*), dengan sumber data primer dari tokoh-tokoh masyarakat di kampung Sukadamai, dan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan *interview* atau wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis *deskriptif analitik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai karena kurangnya pemahaman agama pada masyarakat kampung Sukadamai dan faktor pekerjaan, rata-rata masyarakat kampung Sukadamai merupakan pekerja keras, seperti kuli bangunan, sopir truk dan lain sebagainya. Dengan demikian mereka merasa letih karena seharian bekerja dan malas untuk menghadiri kegiatan dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah solusi yang dilakukan da'i dalam mengatasi problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai ialah dengan mengadakan dialog keagamaan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan ditengah masyarakat. Menjalinkan kerjasama dengan Pemerintah, pemuka masyarakat, pemuka agama dan masyarakat yang ada di kampung Sukadamai dan sekitarnya. Mengadakan pengkaderan da'i guna memelihara penerus aktivitas dakwah sebagai pengembangan misi dakwah Rosulullah SAW.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya setiap muslim yang membawahkan identitas Islam baik secara akidah atau syariat mengetahui, bahwa ia diperintahkan untuk menyampaikan Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga manusia dapat bernaung dibawah keteduhan naungan-Nya. Disitulah mereka dapat menikmati ketentraman dan keamanan. Akan tetapi, ketentraman dan keamanan itu tidak akan terwujud tanpa kesadaran setiap muslim bahwa dipundaknya ada amanah yang berat terhadap dakwah secara *universal*.¹ Amanah ini tidak dibatasi oleh zaman, tempat, negara, lembaga dan jamaah. Ini merupakan tanggung jawab setiap muslim. Mereka semua harus berpartisipasi. Nabi SAW bersabda didalam hadist yang artinya, “ Sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat. ” Oleh karena itu, dakwah agung dan komprehensif ini harus didukung oleh da'i - da'i yang kuat, para penunjuk jalan yang tegar, dan para mubaligh yang sabar, seiring dengan keagungan dan kesempurnaannya. Keagungan dan kesempurnaan ini memiliki kemampuan untuk memancarkan sinarnya di dalam jiwa, akal, dan hati nurani manusia.

¹ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*. (Penerbit Dar Ad-Dakwah, Iskandaria, Mesir,2010), h. 19-20

Dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan atau penyeruan informasi Ilahiyah kepada manusia yang merupakan bagian integral dari hidup setiap individu muslim. Dakwah dapat dilaksanakan oleh setiap insan yang telah mengikrarkan dirinya untuk tunduk dan patuh pada Islam, sebagai ajaran yang benar.² Dakwah atau berdakwah memiliki cakupan yang amat luas dalam konteks “*amar ma’ruf nahi munkar*”. Tentu saja menyangkut berbagai hal urusan di seputar manusia dan kemanusiaan. “ Dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah muslim.(lembaga-lembaga Dakwah) untuk mengajak manusia kedalam jalan Allah (kepada sistem Islam) dalam semua segi kehidupan *fardiyah, usrah, dan ummah* sampai terwujudnya tatanan *khairu ummah*.”³

Dakwah merupakan upaya (Proses) mewujudkan tatanan kehidupan yang Islami, memfungsikan Al-Quran dalam kehidupan secara optimal, hal ini dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang – orang yang neruntung.”

²Muhammad Idris Abduh Rauf Al Marbawi, Qamus Idris Al-Mar bawii, Penerbit Mustafa baabil habli wa auladah, Mesir 1250 H h.203

³ A.Wahab Sunnet. Syafrudin Djosan, *Problematika Dakwah Dalam Erah Indonesia Baru*, (PT. Bina Pariwisata, 2000) Cet. 1, h.8

Di dalam ayat yang lain Allah SWT juga berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(QS: Ali- Imron: 110)”⁴

Sebagai *khairu ummah*, setiap umat muslim terikat oleh komitmen kemusliman yang salah satunya ialah soal konsistensi sikap kemusliman terhadap janji yang diucapkan yang di saksikan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT didalam surat Al-Ahzab.

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ
مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿١٢٣﴾

Artinya:

“Diantara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*.(Penerbit GemahRisalah Press Bandung, 1992),h.94.

gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu- nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya).”

Dengan terjadinya perubahan besar dalam suprastruktur yang mempengaruhi sistem dan tingkah laku politik di suatu wilayah tentu membawa perubahan-perubahan besar terhadap pola kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan aksentuasinya yang beragam. Sehingga dari fenomena tersebut ikut mengubah peta kegiatan Dakwah yang memerlukan penataan ulang agar kehendak penyampaian amar ma'ruf nahi munkar dapat diterima oleh kelompok sasaran penerima Dakwah (*mad'u*) yang tengah menyesuaikan diri terhadap tingkah laku dan sikap hidup.

Dakwah bukanlah urusan yang mudah. Dakwah memerlukan para da'i yang mukhlis, giat, dan dinamis. Karena seorang da'i adalah pendidik dan pembangun generasi.⁵ Mereka berupaya menumbuhkan generasi yang mempunyai sifat – sifat dan akhlak mulia sebagaimana digariskan oleh Al-Qur'an dan di aplikasikan oleh Rasulullah SAW. Dan para sahabat nya. Karenanya, menjadi kewajiban kita untuk mengetahui apa yang kita butuhkan, dan hendaknya kita bisa menentukan apa yang kita cari, karena kekurangan kita bukan terletak pada *manhaj*, bukan pula pada sarana, akan tetapi pada kepribadian, kualitas akhlak dan jati diri manusia muslim.

Terkait dengan kegiatan dakwah, masyarakat kampung Sukadamai yang terletak di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami KM 9 Palembang adalah masyarakat yang mayoritas beragama Islam juga merupakan bagian dari umat

⁵ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Op,Cit*,h.51.

manusia di dunia ini yang tengah menghadapi era baru. Secara sunnati haruslah dihadapi, dengan ditandai lepasnya sekat-sekat budaya lokal, semakin pendeknya jarak dan waktu, pergesekan nilai-nilai dan norma persaingan pergaulan yang ketat, kehidupan yang paradoks dan seterusnya sebagaimana menjadi kecendrungan dalam globalisasi.

Khusus untuk daerah kampung Sukadamai secara administratif termasuk daerah wilayah RT/72. RW/14 Km : 9 Palembang. Kawasan kampung ini, Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Lubuk Kawah atau TPU (Taman Pemakaman Umum), sebelah Selatan berbatasan dengan Komplek Sukarami Indah, sebelah Barat berbatasan dengan Pabrik Roti, dan sebelah Timur berbatasan dengan sawah antara kampung Sukadamai dengan Soak Simpur.

Penduduk di kampung ini 100% beragama Islam akan tetapi dilihat dari segi aktivitas keagamaan sangat minim dan belum mencerminkan nilai-nilai keislaman, hal ini bisa dilihat pada saat peringatan hari besar Islam seperti peringatan Nuzulul Qur'an, 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, serta peringatan hari besar Islam lainnya, dimana masyarakat yang datang ke masjid untuk menghadiri acara tersebut sangat sedikit sekali tidak sesuai dengan kuantitas masyarakat yang ada di kampung Sukadamai. Tidak hanya itu, dari segi pelaksanaan shalat lima waktu di Masjid Al-Hikmah, jamaah yang datang ke Masjid juga sangat minim sekali. Kemudian TK/TPA di kampung ini juga belum ada padahal dilihat dari realitas yang ada tidak sedikit anak-anak di kampung Sukadamai memiliki keinginan untuk belajar Al-Qur'an, sedangkan untuk pengajian Ibu-Ibu sendiri yang semestinya dilaksanakan

satu kali dalam satu minggu tidak berjalan secara efektif. Kondisi real di atas tergambar bahwa upaya untuk memakmurkan Masjid masih belum maksimal. Hal ini juga tidak akan lepas dari kondisi real masyarakat kampung Sukadamai yang mayoritas masyarakatnya adalah pekerja, dimana mereka pergi pagi pulang sore sehingga tidak heran kalau di pagi hari kampung ini kelihatan sepi dan baru ramai pada sore hari. Adapun mata pencaharian di kampung Sukadamai ini sangat bervariasi diantaranya tukang bangunan, pemulung, sopir truk, usaha las terali, panglong kayu, guru, sedangkan untuk Ibu-Ibu bekerja sebagai penjual sayuran, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas penting bagi peneliti untuk mengangkat judul mengenai : Problematika Dakwah Islamiyah Di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan dua sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang?
2. Apa solusi yang dilakukan Da'i untuk mengatasi problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang.
- b. Untuk mencari solusi guna menyelesaikan problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai kecamatan Sukarami Palembang.

2) Manfaat Penelitian

a) Secara Praktis

Dapat dijadikan pegangan bagi para da'i dalam berdakwah sehingga berlangsung komunikasi yang efektif.

b) Secara Teoritis

Memberikan pengalaman kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas wawasan pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan pada kegiatan nyata dan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengkaji hasil penelitian terdahulu, untuk memastikan apakah ada mahasiswa atau masyarakat umum yang meneliti atau membahas permasalahan ini. Ternyata setelah diadakan penelitian terhadap daftar skripsi atau hasil penelitian terdahulu pada perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, perpustakaan institut serta referensi buku-buku yang lain, maka diketahui sudah ada yang membahas judul yang serupa dengan judul yang saya teliti yang membahas tentang “*Problematika Dakwah Islamiyah Di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang*”.

Liswita (2001) Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul “Problematika dakwah Islamiyah di desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kabupaten Lahat” Skripsi ini menyimpulkan tentang usaha yang dilakukan Da’i untuk mengatasi tantangan dan hambatan Dakwah Islamiyah di desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kabupaten Lahat. Adapun upaya atau usaha yang dilakukan oleh Da’i dalam menanggulangi hambatan dan tantangan Dakwah Islamiyah ialah : *Pertama*, dengan Mengadakan dialog keagamaan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan ditengah masyarakat. *Kedua*, dengan Mengadakan pengkaderan Da’i guna memelihara penerus aktivitas dakwah sebagai pengemban misi dakwah Rasulullah.

Skripsi lainnya yang berjudul “ Upaya dakwah Islamiyah dalam meluruskan Adat menginjak kepala Sapi (*Ngilik Hulu Sapi*) pada resepsi

pernikahan di desa Pandan Agung Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur ” Karya Leni Marlina (2010) Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi ini menyimpulkan Upaya dakwah Islamiyah dalam meluruskan adat *ngilik hulu sapi* pada resepsi pernikahan di desa Pandan Agung adalah dengan cara memberikan pencerahan, solusi dan nasehat yang baik tentang tradisi tersebut dan mengingatkan kepada mereka agar jangan sampai nantinya tradisi tersebut dapat menjadi syirik. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan yaitu : *Pertama*, Meningkatkan mutu pendidikan Agama dan kerjasama masyarakat setempat melalui kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat setempat. *Kedua* , Meningalkan adat istiadat yang berbaur dengan mistik atau syirik karena tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Beni Irawan Taringan (02210966) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “ Dakwah Islam di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara / Problematika Dakwah Islam terhadap masyarakat Batak Karo” Skripsi ini menyimpulkan tentang Batak Karo merupakan salah satu dari lima jenis batak yang ada. Karakteristik Batak Karo adalah memiliki marga, bahasa Batak Karo, kesenian tradisional dan sistem keluarga yang patrilineal. Pelaksanaan dakwah Islam pada masyarakat Batak Karo saat ini belum berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu : *Pertama*, bagi para pelaku dakwah Islam di Tanah Karo, baik itu da’i maupun Instansi yang menangani dakwah di Tanah Karo

kiranya lebih bersemangat dalam berdakwah. *Kedua*, pemerintah Kabupaten Karo, hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana untuk berdakwah.

Dra. Siti Muriah (2000) dalam bukunya yang berjudul “ Metodologi Dakwah Kontemporer ” buku ini menyimpulkan tentang pengertian dakwah secara *etimologi* kata dakwah sebagai bentuk masdar dari kata *da'a* (fi'il madhi) dan *yad'u* (fi'il mudhari) yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.⁶

Ahmad Mahmud (2003) dalam bukunya yang berjudul “ Dakwah Islam” buku ini menjelaskan tentang umat Islam harus diberikan penjelasan bahwa Islam mengikat realitas manusia dengan keimanannya kepada Zat yang ada sebelum kehidupan dunia, yaitu Allah yang maha pencipta dan maha pengatur, juga pada apa yang ada pasca kehidupan dunia, yaitu hari kebangkitan serta adanya perhitungan pahala, dan dosa. Sehingga ini harus disampaikan dengan cara yang dapat menjelaskan kepada umat manusia sehingga manusia dapat melaksanakan perintah Allah dengan sebaik-baiknya.⁷

Drs. Alwisral Imam Zaidallah (2002) dalam bukunya yang berjudul “ Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional” buku ini menjelaskan berdakwah merupakan tugas pokok para Rasul dan mereka diutus untuk berdakwah kepada kaumnya agar mereka beriman kepada Allah dan beribadah kepada-Nya, seperti yang telah digariskan dalam syariat yang

⁶ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 1

⁷ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor: Dar al-Ummah, 2003), h. 5

dibawanya. Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa tugas dakwah terpikul pada pundak semua Rasul. Tugas dakwah selanjutnya diwarisi kepada Ulama.⁸

Buku lainnya yang berjudul “ Strategi Dakwah Syar’iyah” karya Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq (1996) buku ini menjelaskan Allah mewajibkan Rasulnya dan orang-orang mukmin agar berdakwah. Akan tetapi Allah juga menetapkan bahwa kewajiban itu hendaklah dilakukan dengan hikmah. Hikmah adalah kaidah-kaidah dan azas-azas agung yang diterangkan Allah dalam kitab-Nya serta diterangkan Rasul-Nya ketika beliau diangkat dengan hikmah pula. Hikmah ini sendiri bertujuan meletakkan setiap perkara pada tempatnya yang tepat serta dapat mencapai sasaran dengan mudah.⁹

Didalam buku yang lain yang berjudul “ Fiqih Dakwah” karya Jum’ah Amin Abdul Aziz (1997) buku ini menjelaskan dakwah merupakan aktivitas yang begitu lekat dengan kehidupan kaum muslimin. Begitu dekatnya, sehingga hampir seluruh lapisan masyarakat terlibat didalamnya. Sayang keterlibatan tersebut seringkali tidak dibekali dengan pemahaman tentang seluk beluk dakwah yang memadai, sehingga kerusakan yang ditimbulkan terkadang jauh lebih besar daripada kebaikan yang dihasilkan. Antara dakwah dan da’i laksana dua sisi mata

⁸ Drs. Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da’i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 12.

⁹ Syaikh Abdurrahman, *Strategi Dakwah Syar’iyah*, (Penerbit: Cv. Pustaka Mantiq, 1996),h. 106.

uang. Keduanya tidak terpisahkan, saling melengkapi, saling membutuhkan, dan saling menyempurnakan.¹⁰

Jika dilihat dari hasil karya ilmiah terdahulu dan dari buku yang berkaitan dengan penelitian, terdapat kesamaan di dalam objek pembahasan skripsi dan tugas akhir yang ditulis oleh peneliti sebelumnya yaitu objeknya adalah pembahasan Dakwah Islamiyah yang dapat diakses melalui internet, tetapi dalam penulisan skripsi ini ada perbedaannya juga yaitu dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai Problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang.

E. Kerangka Teori

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini di perlukan suatu teori, karena teori memiliki peranan sangat penting guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini akan di angkat teori dakwah Islamiyah dan perubahan Sosial sebagai acuan dan landasan berpikir penelitian. Sebagaimana Teori Moh. Ali Aziz.

Menurut Moh. Ali Aziz, dakwah adalah merupakan setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati perintah Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis kaidah dan syariat serta akhlak Islamiyah, mengajak manusia dengan cara bijaksana kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat, serta usaha untuk

¹⁰ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, (Penerbit: Era Intermedia, 1997), h. 1

memotivasi seseorang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹ Dalam hal ini Allah SWT telah memberikan tuntunan tentang cara berdakwah, firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan ada beberapa cara dalam berdakwah diantaranya:

1. Dengan Hikmah

Kata hikmah mempunyai arti “bijaksana” sedangkan bijaksana berarti meletakkan segala sesuatu pada tempatnya jadi dakwah dengan hikmah intinya adalah kesangupan da'i untuk memahami masyarakat yang sedang dihadapinya dalam waktu dan tempat tertentu, sehingga akan mendapat langkah yang tepat.

2. Dengan nasehat yang baik

Apabila berdakwah dengan hikmah belum berhasil, maka dapat memakai metode yang kedua, yaitu dengan memberikan nasehat yang baik, dapat ditempuh dengan bermacam-macam cara diantaranya:

- a. Dengan memberikan penerangan dalam bentuk pengajian umum, ceramah umum, ataupun cara langsung menasehati sasaran dakwah.
- b. Bagi seorang tenaga pengajar (guru, dosen) dapat memanfaatkan waktu memberikan pelajaran kepada murid dan mahasiswa. Seorang guru atau dosen memiliki dan memegang suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 45

dengan cara yang bijaksana dia dapat menyelipkan dakwah sesuai dengan materi yang dibutuhkan.

3. Berdiskusi

Cara berdiskusi ini adalah cara yang terakhir dari ketiga cara yang ada dalam surat an-Nahl diatas. Cara ini dipakai atau digunakan untuk orang-orang yang tarap berpikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan sebelumnya. Adapun teori Neil Smelser ialah.

Smelser memberikan sebuah contoh yang baik mengenai penerapan teori Parsons bagi studi perubahan Sosial. Adapun analisis Smelser tentang Revolusi Industri, setelah terlebih dahulu mencatat sejumlah kesimpulan umum mengenai teori perubahan sosial. Smelser mengidentifikasi sejumlah persoalan yang harus dijelaskan dengan teori perubahan sosial tertentu, dan beberapa diantaranya masih belum dijelaskan dengan derajat ketepatan yang memadai.

Sebagai contoh, salah satu unsur penting teori perubahan sosial adalah spesifikasi variabel-variabel dependen. Yang dimaksud dengan perubahan sosial umumnya teoritis mendefinisikan atau menganggap perubahan sosial adalah variasi sementara dalam satu perkara atau lebih, seperti dijelaskan dibawah ini :

1. Berkaitan dengan jumlah populasi dari satu unit, seperti perubahan proporsi dalam golongan penduduk.
2. Tingkat perilaku penduduk dalam jangka waktu tertentu, seperti perubahan dalam angka kriminalitas.

3. Struktur sosial atau pola-pola interaksi antar individu, seperti perubahan dalam hubungan kekuasaan dalam kesatuan sosial tertentu.
4. Pola-pola kebudayaan, seperti perubahan nilai.¹²

Spesifikasi variabel-variabel dependen jelas tidak akan dapat dilakukan setepatnya tanpa seiring dengan pengidentifikasi variabel-variabel independen. Yang menentukan perubahan menurut Smelser, faktor yang menentukan perubahan sosial telah dikenal sebagai satu atau beberapa diantara perkara sebagai berikut:

- a. Keadaan struktural untuk berubah.
- b. Dorongan untuk berubah.
- c. Mobilisasi untuk berubah.
- d. Pelaksanaan kontrol sosial.

F. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan data yang akurat antara

¹² Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta 1993, h. 119.

peneliti dan responden. Data yang abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; *tingkat nilai kepercayaan* terhadap rupiah menurun, dan *citra perusahaan / lembaga* kurang baik.¹³

2) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang.

3) Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

4) Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan¹⁴. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, survey, dan observasi, melalui kuesioner dan *interview*.

b. Data sekunder

Data sekunder tidak dirancang secara spesifik. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian ini, data sekundernya adalah buku-buku yang berkaitan dengan dakwah yang berhubungan tentang penelitian.

¹³Rosandy Ruslan, *metode penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada. 2003),h 28-29.

¹⁴*Ibid*,h.132

5) Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara / *interview* adalah suatu metode penelitian yang meliputi data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden.¹⁵ Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam daftar pertanyaan serta yang muncul secara spontan. Pertanyaan dalam wawancara ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta atau peristiwa yang ditanyakan kepada responden.

b. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan mengumpulkan data tentang sejarah kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang, problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang, serta mengumpulkan data dengan membaca jurnal, buku-buku, informasi dari Kecamatan Sukarami Palembang dan melalui internet.

6) Teknik analisis data

¹⁵Consuele g. Sevilla, *pengantar metode penelitian*,(Jakarta: universitas Indonesia. 1993), h.71.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian ini berlangsung. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Saipul Annur yaitu sebagai berikut :¹⁶

1. Reduksi data

Yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan melalui beberapa tahapan: *Pertama*, membuat ringkasan yang berisi pokok-pokok isi dari pembicaraan/ pengamatan tentang kegiatan dakwah Islamiyah dalam merubah problematika dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai. *Kedua*, memberikan kode dari ringkasan yang telah dibuat seperti pengumpulan data kode dari ringkasan yang telah dibuat seperti pengumpulan data kode yang telah diperoleh dari hasil pengamatan maka akan diberi kode (P) dari wawancara (W), data lain –lain. *Ketiga*, menulis tema yang berkaitan dari data yang diperoleh. *Keempat*, mengelompokkan data-data yang berkaitan. *Kelima*, memilah –milah data atas persamaan atau urutan yang ditetapkan sehing seluruh data menempati kategori-kategori yang ada.

2. Penyajian data

Yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

¹⁶Annur, Saipul. *Metode Penelitian Pendidikan, Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang), 2005. h.181

3. Penarikan kesimpulan

Yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokkannya yaitu merupakan validitas.

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1 : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II : Landasan teori yang berisi tentang problematika dakwah Islamiyah

Bab III : Sebagai deskripsi objek penelitian yang meliputi : sejarah berdirinya kampung Sukadamai kecamatan Sukarami Palembang,

Bab IV : Analisis data yang berisi mengenai penguraian secara umum mendalam, serta sasaran penelitian berupa objek dan lokasi penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti. Pembahasan yaitu mengungkapkan, menjelaskan, dan membahas hasil penelitian, menganalisis hasil penelitian, memberikan jawaban serta solusi yang mengacu pada tujuan penelitian.

Bab V : Berisi kesimpulan dan saran tentang masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi penyempurnaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB II

TINJAUAN TERHADAP DAKWAH ISLAMİYAH

A. Pengertian Dakwah Islamiyah

Perkataan dakwah sudah lama di kenal dalam kalangan masyarakat. Tetapi belum tentu semua orang memahami akan pengertian dakwah dan seluk beluknya. Sedangkan untuk melakukan pembahasan dalam masalah dakwah terlebih dahulu harus memahami arti dari dakwah itu sendiri, baik dari segi bahasa maupun dari segi istilah. Dakwah Islamiyah adalah risalah terakhir yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai wahyu dari Allah SWT dalam bentuk kitab yang tidak ada kebatilan di dalamnya, baik di depan atau di belakangnya, dengan kalam-Nya yang bernilai mukjizat, dan yang di tulis di dalam mushaf yang di riwayatkan dari Nabi SAW. Dengan sanad yang mutawatir, yang membacanya bernilai ibadah.¹

Pengertian dakwah dari segi bahasa (Etimologi) berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa, yad'u, / du'aah da'watan*. Yang mempunyai arti menyeru, memanggil, mengajak, mendo'a, memohon.² Dakwah dalam pengertian di atas terdapat di dalam Al – Qur'an :

¹ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, Penerbit Era Inter Media, Surakarta 2005, h. 24

² Muhammad Idris Abduh Rauf Al Marbawi, *Qamus Idris Al – Mar bawii*, Penerbit Mustafa baabil habli wa auladah, Mesir 1350 H h. 203.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ۗ



Artinya :

“ Yusuf berkata : Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku... “ (QS. Yusuf :33).³

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya :

“ Allah menyeru (Manusia) ke Darussalam (Surga).. “. (QS. Yunus :25).⁴

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajaran tersebut disebut da'i (*isim fail*) artinya orang yang menyeru. Tetapi karena proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan – pesan tertentu maka pelakunya dikenal juga dengan istilah Muballigh.⁵

Dengan demikian secara Bahasa (*Etimologi*) pengertian dakwah dan *tabligh* itu merupakan suatu proses penyampaian (*Tabligh*) pesan – pesan

³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Bumi Restu, 1975), h. 353.

⁴ *Ibid.*, h. 310.

⁵ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), Cet 1, h. 2.

tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Sedangkan pengertian dakwah dari segi Istilah (*Terminologi*), banyak pendapat tentang definisi dakwah, antara lain :

1. Syeikh Ali Mahfuz, dalam kitab nya *Hidayat al Mursyidin* memberikan definisi dakwah yang artinya:

“ mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”.⁶

2. Drs. Hamzah Ya’kub

Drs. Hamzah Ya’kub mengkategorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam.

“ Pengertian ilmu dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul”.⁷

⁶ Syeikh Ali Mahmuz, *Hidayah Mursyidin Ila Tburuqil Na'zbi walkhitabah*, Penerbit Daruf Ma'arif Beirut.

⁷ Drs. Hamzah Ya’kub, *Publistik dan Islam*, Penerbit CV. Diponegoro, Bandung, h. 9.

3. Thoha Yahya Umar, MA.

- a. Definisi dakwah secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara – cara dan tuntutan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu.
- b. Definisi dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.⁸

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan :

Dakwah ialah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Adapun bentuk usaha yang dilakukan meliputi :

- a) Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta mentaati segala perintah Allah dan Rasul.
- b) Dengan melaksanakan amar makruf nahi mungkar.
- c) Memperbaiki dan membangun masyarakat yang Islami.
- d) Menegakkan serta menyiarkan ajaran Agama Islam.
- e) Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

⁸ Prof Thoha Yahya Umar, MA, *Ilmu Dakwah*, Penerbit CV Al Hidayah, Jakarta, h. 7.

B. Tujuan dan Sasaran Dakwah Islamiyah

1. Tujuan Dakwah Islamiyah

Dakwah yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan tertentu. Tujuan ini dapat dirumuskan sedemikian rupa, sehingga jelas apa yang hendak di capai di dalam proses dakwah Islamiyah.

Menurut pendapat Drs.A. Rosyad Shaleh, tujuan dakwah dapat dirumuskan menjadi :

“ Tujuan utama adalah nilai atau hasil akhir yang ingin di capai atau di peroleh keseluruhan tindakan dakwah, dan tujuan temperamental berintikan nilai – nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Masing – masing sesuai dengan segi atau bidangnya”.⁹

Menurut Arifin : “ Tujuan dakwah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama yang di bawakan oleh Aparat dakwah atau Penerang Dakwah”.¹⁰

Syeikh Ali Mahfuz merumuskan bahwa tujuan dakwah ada lima perkara antara lain yaitu :

- a. Menyebarkan tuntunan Islam, membetulkan aqidah dan meluruskan amal perbuatan manusia terutama budi pekertinya.
- b. Memindahkan hati dari keadaan yang jelek kepada keadaan yang baik.

⁹ Drs. H.M. Yamin, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Palembang : IAIN Raden Fatah, 1992), h. 20

¹⁰ Drs. A. Rosyadah Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang : 1997), Cet 1, h. 37

- c. Membentuk persaudaraan dan menguatkan tali persaudaraan diantara kaum muslimin.
- d. Menolak paham ateisme, dengan mengimbangi cara – cara mereka bekerja.
- e. Menolak subhat – subhat, bid'ah, dan khufarat atau kepercayaan yang tidak bersumber dari Agama dengan mendalami ilmu ushuluddin.¹¹

Jadi tujuan dakwah Islamiyah di atas sesuai dengan firman Allah SWT.

Surat Al-Baqarah ayat 201 :

”.... رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾”

Artinya :

“ Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka “. (QS. Al-Baqarah : 201)¹²

2. Sasaran dakwah Islamiyah

Sasaran atau objek dakwah Islamiyah amatlah luas, ia adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukan. Berkait di dalamnya manusia yang merupakan anggota masyarakat yang mempunyai kelainan individu. Sehubungan dengan hal di atas. Maka sasaran atau objek dakwah Islamiyah menurut Dr. Abdul Karim Zaidan ada empat golongan manusia, yang menjadi objek dakwah antara lain :

¹¹ Drs. H. Hasanuddin, SH. *Hukum Dakwah, Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jiwa, 1996), Cet, 1, h. 34-35

¹² Departemen Agama RI., *Op Cit*, h. 31

- a. Kaum Bangsawan.
- b. Orang Banyak / publik.
- c. Orang – orang munafik.
- d. Orang – orang yang maksiat.¹³

Jadi disini yang menjadi sasaran dakwah Islamiyah di samping orang – orang yang takut kepada Allah (Islam),¹⁴ juga kepada orang yang dzalim dan keras kepala,¹⁵ orang – orang munafik, orang – orang kafir dan pembangkang,¹⁶ bahkan mengulangi dakwah kepada orang – orang yang beriman berbakti dan orang sabar.¹⁷

Allah SWT berfirman dalam surah Saba' ayat 28.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya :

¹³ DRS. Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 44.

¹⁴ Fathir (35:18) dan Yasin (36:11)

¹⁵ Al Ahqaf (46:12) Maryam (19:97)

¹⁶ Al Anbiya (21:137)

¹⁷ Al Baqarah (2:25,155,233)

*“ Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan.. ”*¹⁸

Terkait dengan hal di atas maka penulis menambahkan satu teori tentang Perubahan Masyarakat, dimana teori ini juga mampu membantu teori sebelumnya yaitu teori Perubahan Sosial. Kehidupan sosial merupakan suatu keadaan tempat dimana kelompok masyarakat menjalani rutinitas proses hidup masing-masing untuk bertahan di lingkungan sekitarnya dengan cara tersendiri. Sejauh ini, tidak ada satu kelompok masyarakat yang tidak berubah. Kelompok orang-orang Tasaday di Filipina yang baru saja pada tahun 1960an ditemukan di gua-gua hutan belantara, atau suku-suku terasing di Irian Jaya juga mengalami perubahan¹⁹. cepat atau lambat perubahan itu terjadi tergantung kepada banyaknya faktor di lingkungan sekitarnya. Perubahan yang dimaksud bisa jadi terlihat didalam perilaku (tingkah laku) dari anggota masyarakat bersangkutan sehari-hari secara individual atau secara kelompok dalam kaitanya dengan sesama anggota kelompok atau dengan anggota kelompok lainnya.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat luas, dapat diamati dengan jelas, misalnya dari cara berpakaian atau menampilkan dirinya, dari bentuk atau model rumahnya dan tata ruangnya, cara seseorang berbicara dengan orang

¹⁸ Departemen Agama RI., *Op Cit* h.431.

¹⁹ Bahreint Sugihen, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997),h. 51.

lain di sekitarnya dan lain-lain. Untuk mengetahui perubahan sosial yang ada di kelompok masyarakat dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat maupun cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh perubahan pada lembaga lembaga sosial yang lain.
3. Perubahan yang berlangsung sangat cepat, biasanya mengakibatkan di organisasi karena dalam masyarakat ada proses penyesuaian diri atau adaptasi. Di organisasi yang diikuti oleh proses reorganisasi akan menghasilkan pemantapan kaidah-kaidah dan nilai yang baru.
4. Suatu perubahan tidak dapat dibatasi pada aspek kebendaan atau spiritual saja, karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang kuat.²⁰

Tonnies menyebut sebagai contoh keluarga, lingkungan tetangga, sahabat - sahabat, serikat pertukangan dalam abad pertengahan, gereja, desa dan lain sebagainya. Para anggota dipersatukan dan disemangati dalam perilaku sosial mereka oleh ikatan persaudaraan, simpati dan perasaan lainnya sehingga mereka terlibat secara psikis dalam suka duka hidup bersama. Dengan kata lain bahwa mereka sehati dan sejiwa. *Gesselchaft* merupakan sebuah konsep yang menunjuk pada hubungan anggota masyarakat yang memiliki ikatan yang lemah,

²⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.13

kadangkala antar individu tidak saling mengenal, nilai, norma dan sikap menjadi kurang berperan dengan baik.

Tonnies memaparkan *gemeinschaft* adalah *wessenwill* yaitu bentuk-bentuk kehendak, dalam arti positif maupun negatif, yang berakar pada manusia dan diperkuat oleh agama dan kepercayaan, yang berlaku didalam bagian tubuh dan perilaku atau kekuatan naluriah. Jadi, *wessenwill* merupakan kodrat manusia yang timbul dari keseluruhan kehidupan alami. *Gesselchaft* disebut dengan konsep *kurwille* yang merupakan bentuk-bentuk kehendak yang mendasarkan pada akal manusia yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan sifatnya rasional dengan menggunakan alat-alat dari unsur - unsur kehidupan lainnya, atau dapat pula berupa pertimbangan dan pertolongan.

Tentang hal ini pula secara tidak langsung bagi Tonies faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan masyarakat dimana prinsip evolusi yang ia miliki hampir sama dan senada dengan prinsip evolusi ahli lain seperti Max Weber begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantara penyebab terjadi perubahan itu adalah adanya kecenderungan berfikir secara rasional, perubahan orientasi hidup, proses pandangan terhadap suatu aturan dan sistem organisasi.

C. Metode Dakwah Islamiyah

1. Metode Dakwah Islamiyah

Allah SWT memerintahkan kepada setiap hamba-Nya untuk menunaikan kewajiban-kewajiban, kemudian Allah juga menerangkan bagaimana cara

melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut. Dengan demikian seorang hamba dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tata cara yang telah disyari'atkan. Beberapa pendapat para ahli mengenai metode dakwah antara lain:

a. Dr. Abdul Karim Zaidan

Metode dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara penyampaian (tabligh) dan berusaha melenyapkan gangguan-gangguan yang akan merintang

b. Drs. Kha. Syamsuri Siddiq

Metode berasal dari bahasa latin : Methodos artinya “cara” atau cara bekerja, di Indonesia sering dibaca metode. Logis juga berasal dari bahasa latin yang berarti “ilmu”, lalu menjadi kata majemuk “Methodologi artinya ilmu cara bekerja. Jadi Methodologi dakwah dapat diartikan sebagai ilmu cara berdakwah.

c. Drs. Abdul Kadir Munsyi

Metode artinya cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dinamakan metode dakwah ialah cara yang di pakai atau digunakan untuk memberikan dakwah. Metode ini penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.²¹

Dari beberapa definisi metode dakwah di atas maka dapat di cermati bahwa pendapat para ahli tersebut mempunyai kesamaan yaitu metode dakwah merupakan cara yang di pakai dalam menyampaikan dakwah. Demikian juga

²¹ Drs. Alwisral Imam Zaidallah, *Op Cit*, h. 70-71.

dengan masalah kewajiban dakwah, dalam hal ini Allah SWT. Telah memberikan tuntunan tentang cara berdakwah Allah berfirman di dalam surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...”²²

Ada beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat di atas, antara lain sebagai berikut :

1) *Bil Al-Hikmah*

Kata hikmah mempunyai arti bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan, atas kemauannya sendiri tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dengan kata lain bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif.

2) *Mauidzah al Hasanah* (dengan nasihat yang baik)

²² Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 281.

Apabila berdakwah dengan hikmah belum berhasil, maka dapat memakai metode yang kedua, yakni dengan memberikan nasihat yang baik. Berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, enak di dengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci / menyebut kesalahan *audience* sehingga pihak obyek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang di sampaikan oleh pihak subyek dakwah.

Menurut Ali Mustafa Yaqub menyatakan bahwa *Mauidhah al Hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak *audience* dapat membenarkan apa yang di sampaikan oleh subyek dakwah.²³

3) *Mujadalah* / berdiskusi dengan cara yang baik

Mujadalah ini merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah, manakalah kedua cara sebelumnya tidak mampu. Cara ini di gunakan untuk orang-orang yang tarap berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahl al kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.

Al-Qur'an telah memberikan perhatian khusus kepada Ahl al Kitab yaitu melarang berdebat (*bermujadalah*) dengan mereka kecuali dengan cara terbaik. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 46:

²³ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), h. 121.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا

وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٦﴾

Artinya :

“Dan janganlah kamu sekalian berdebat dengan ahli kitab (Yahudi, dan Nasrani) melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali dengan orang-orang dzalim dari mereka²⁴.

²⁴ Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, h. 406.

BAB III

KONDISI LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Kampung Sukadamai

Khusus untuk daerah kampung Sukadamai secara administratif termasuk daerah wilayah RT 72 / RW 14. KM : 9 Palembang. Kawasan Kampung ini : Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Lubuk Kawah atau Taman Pemakaman Umum (TPU), sebelah Selatan berbatasan dengan Komplek Sukarami Indah, sebelah Barat berbatasan dengan Pabrik Roti, dan sebelah Timur berbatasan dengan Rawah-rawah antara Kampung Sukadamai dengan desa Soak Simpur.¹

Kampung Sukadamai terdiri dari satu Rukun Warga (RW) dan tujuh Rukun Tetangga (RT). Dan dapat di gambar sebagai berikut

NAMA KAMPUNG	NAMA RW	NAMA RT
SUKADAMAI	RW 14	RT 68/14
		RT 69/14
		RT 70/14
		RT 71/14
		RT 72/14
		RT 73/14
		RT 74/14

¹ Edwin, Ketua RT 72, *Wawancara*, tgl 27 November 2016

B. Sejarah Kampung Sukadamaih

Kampung sukadamai yang menjadi lokasi penelitian penulis ini, mempunyai sejarah yang cukup unik, mengenai asal mula berdirinya. Sehubungan dengan itu, mengenai asal usul berdirinya kampung Sukadamai ini menurut ceritanya, adalah:

Adapun sejarah Kampung Sukadamai ini ialah asal mulanya pada tahun 1959 tanah atau lahan kampung Sukadamai ini keseluruhannya merupakan hak milik Bapak Sukarjo, kemudian pada tahun 1960 tanah atau lahan ini di jual oleh Bapak Sukarjo kepada Bapak Lihi Somad. Kemudian oleh bapak Lihi Somad, tanah ini di oper alih kepada PT. Pertamina dengan perjanjian yang telah di sepakati bersama, seiring berjalannya waktu ternyata pihak PT. Pertamina tidak menyelesaikan hak-haknya sebagai pemegang alih tanah atau lahan tersebut. Meliputi administrasi berupa pembayaran kredit dan lain sebagainya, kemudian oleh Bapak Lihi Somad dengan pertimbangan yang matang tanah atau lahan tersebut di usahakan dan di ambil alih lagi oleh Bapak Lihi Somad. Seiring berjalan nya waktu pada tahun 1965 Bapak Lihi Somad wafat akan tetapi sebelum Bapak Lihi Somad wafat tanah ini diwariskan kepada putra, putri Bapak Lihi Somad. Adapun ahli warisnya ialah : Zakaria Lihi, Rusdi hanya-hanya, Ernawati, dan Erni. Kemudian ahli waris mengadakan pertemuan dengan masyarakat di tempat kediamannya, dalam pertemuan itu membahas tentang nama apa yang cocok untuk kampung ini dan akhirnya atas musyawarah bersama kampung ini dinamakan dengan kampung Sukadamai diharapkan agar masyarakat kampung Sukadamai akur dan tidak ada perselisihan maupun pertengkaran ditengah masyarakat kampung Sukadamai.²

Sedangkan umur kampung Sukadamai ini sendiri “lebih kurang 57 tahun”³ sampai sekarang nama tersebut tetap dipakai sebagai nama kampung. Begitu dengan penduduknya, yang dulunya belum begitu banyak , akhirnya lama kelamaan menjadi suatu kampung yang cukup ramai.

² Nafrizal Zaidan, Ketua RW, *Wawancara*, tgl 25 November 2016

³ Rusmadi, Pemuka Masyarakat, *Wawancara*, tgl 27 November 2016

C. Keadaan Penduduk Dan Mata Pencaharian Kampung Sukadamai

1. Keadaan Penduduk Kampung Sukadamai

Penduduk kampung Sukadamai sebagian besar merupakan penduduk asli yang telah menetap dan berkembang secara turun temurun di kampung Sukadamai, namun tidak sedikit dari penduduk kampung Sukadamai merupakan pendatang yang kemudian menetap di kampung tersebut. Ada juga penduduk yang menetap karena menikah dengan penduduk aslinya hingga saat ini. Jumlah penduduk kampung sukadamai menurut data yang diperoleh pada saat wawancara dengan ketua Rukun Warga (RW) berjumlah 1464 KK. Adapun mengenai Agama di kampung Sukadamai ini 100% menganut Agama Islam. Untuk lenih jelasnya mengenai keadaan penduduk kampung Sukadamai ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1

Jumlah Penduduk Kampung Sukadamai 2016

NAMA RT	JUMLAH KK	LAKI-LAKI (LK)	PEREMPUAN (PR)	JUMLAH JIWA/WARGA
RT 68/14	230	552	505	1057 ⁴
RT 69/14	209	492	460	952
RT 70/14	210	503	478	981

⁴ Zakaria Cekmat, Ketua RT 68, *Wawancara*, tgl 27 November 2016

RT 71/14	210	517	481	998
RT 72/14	240	579	537	1116
RT 73/14	190	446	400	846
RT 74/14	175	406	362	768
JUMLAH	1464	3495	3223	6718

Sumber : Dokumentasi Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang.

2. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

Berbicara tentang mata pencaharian penduduk kampung Sukadamai, yang di ambil dari hasil wawancara kepada ketua Rukun tetangga (RT) bahwa pekerjaan atau mata pencaharian penduduk kampung Sukadamai mayoritas adalah pekerja keras seperti Tukang bangunan, pemulung, sopir, las terali, panglong kayu, guru, sedangkan untuk ibu-ibu bekerja sebagai penjual sayuran, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya.

D. Visi Dan Misi Kampung Sukadamai

VISI :

“Memakmurkan Masyarakat kampung Sukadamai dan menjaga silaturahmi antar masyarakat kampung Sukadamai”⁵

MISI :

Memberikan kemudahan kepada masyarakat kampung Sukadamai dalam melaksanakan aktivitas melalui :

⁵ Nafrizal Zaidan, Ketua RW, *Wawancara*, tgl 27 November 2016

1. Pembangunan infrastruktur Jalan
2. Pembangunan jembatan
3. Pembangunan sarana pendidikan
4. Menambah daya listrik
5. Menyediakan PDAM, dan lain sebagainya yang menyangkut kepentingan Masyarakat kampung Sukadamai.

E. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kampung Sukadamai

1. Kehidupan Keagamaan Penduduk

Kehidupan keagamaan masyarakat kampung Sukadamai cukup baik dan harmonis hal ini dapat dilihat keseluruhannya masyarakat kampung Sukadamai adalah 100% pemeluk Agama Islam. Adapun sarana peribadatan yang terdapat di kampung Sukadamai tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Sarana Peribadatan Masyarakat

NO	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Masjid Al-Hikmah	1	Baik ⁶
Jumlah		1	-

Sumber : Dokumentasi Struktur pengurus Masjid.

⁶ Junaidi Basar, Ketua Masjid, *Wawancara*, tgl 28 November 2016

Sarana peribadatan yang ada di kampung Sukadamai cukup baik, dimana kampung tersebut memiliki bangunan masjid yang dapat menampung jamaah ketika menunaikan ibadah shalat berjamaah. Hal ini dapat dilihat pada waktu shalat jum'at. Masjid disini selain dijadikan tempat ibadah shalat, masjid juga digunakan untuk peringatan hari besar Islam (PHBI) dan pengajian Ibu-ibu akan tetapi pengajian Ibu-ibu di kampung ini belum berjalan secara efektif.

Kita sebagai umat muslim di ciptakan oleh Allah SWT, tidak lain melainkan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan amar ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar, akan tetapi masyarakat kampung Sukadamai ini belum begitu memahami sehingga pada saat waktu shalat tiba masjid masih terlihat sepi, tidak hanya itu pada saat peringatan hari besar Islam masjid yang menjadi sarana untuk mensyi'arkan Islam belum begitu ramai untuk di datangi dan ini merupakan problem sampai sekarang.

2. Keadaan Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan suatu persoalan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan dapat melahirkan masyarakat yang berkualitas. Pendidikan dapat mencakup semua pengetahuan yang diperoleh oleh manusia, baik secara formal maupun non formal pendidikan bisa di dapat melalui belajar, melihat, membaca, dan mendengar. Untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas tersebut pemerintah melakukan pembangunan sarana dan prasarana secara merata hingga ke pelosok-pelosok daerah, khususnya pendidikan dasar, akan tetapi di kampung Sukadamai ini belum di dirikan sarana

pendidikan tingkat sekolah dasar (SD), di karenakan belum adanya lahan, sehingga anak – anak harus bersekolah di Kelurahan Kebun Bunga dan di Komplek Sukarami. Sedangkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), anak – anak bisa melanjutkan di kampung Sukadamai sendiri karena sudah di dirikan, sehingga anak-anak bisa memilih apakah ingin melanjutkan sekolah di luar kampung atau di dalam kampung Sukadamai itu sendiri.

Sedangkan untuk belajar Agama seperti mengaji Al-Qur'an, tata cara shalat dan do'a sehari-hari. Anak-anak bisa belajar dengan mendatangi rumah guru mengaji, mengingat di kampung Sukadamai ini belum di dirikan TK TPA. Adapun sarana pendidikan yang di miliki kampung Sukadamai dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

Sarana Pendidikan

NO	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	TK	2 buah	Baik ⁷
2	SD	0	-
3	SMP	1 buah	Baik
4	SMK	1 buah	Baik
Jumlah		4	-

⁷ Nafrizal Zaidan, Ketua Rukun Warga (RW), *Wawancara*, tgl 28 November 2016

3. Bahasa

Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan sarana untuk mengekspresikan sesuatu, serta bahasa dapat membangun cara berfikir manusia. Bahasa merupakan tujuh unsur kebudayaan dan bahasa sangat penting bagi masyarakat dalam berkomunikasi, tanpa bahasa masyarakat tidak akan pernah bisa membaaur dengan masyarakat lainnya dan akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari – hari.

Oleh karena itu tidak ada satupun masyarakat di Indonesia ini yang tidak mempunyai bahasa. Begitu pula dengan masyarakat kampung Sukadamai, jika di tempat- tempat lain mempunyai bahasa yang menjadi ciri khas suatu daerah, maka kampung Sukadamai yang mayoritas penduduknya berasal dari Kabupaten Musi Banyu Asin, maka bahasa yang di gunakan mempunyai ciri khas sendiri, bahasa tersebut pada umumnya berakhiran “e” misal nya : *ngape* (ngapa), *ape* (apa), *kemane* (kemana), *base* (bahasa), dan *ao* (iya).⁸

F. Struktur Dan Uraian Tugas Pengurus Masjid Al-Hikmah

1. Struktur Pengurus Masjid Al-Hikmah

Masjid Al-Hikmah sebagai tempat ibadah maupun tempat kegiatan sosial keagamaan yang mempunyai struktur kepengurusan yang berlaku selama 5 (lima) tahun, mulai tahun 2015-2019.

⁸ Somad, Pemuka Masyarakat, *Wawancara*, tgl 30 November 2016

Setiap kepengurusan itu mempunyai kewajiban yang efektif dan seefisien mungkin dan bertanggung jawab atas kewajibannya yang telah ditentukan oleh ketua dan menjalankannya dengan penuh keikhlasan karena Allah SWT. Adapun struktur organisasi pengurus masjid Al-Hikmah dapat dilihat di bawah ini :

Gambar 1

STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS MASJID AL-HIKMAH



Sumber : Dokumentasi Struktur Pengurus Masjid.

2. Usaha dan Tugas Pengurus Masjid Al-Hikmah

a. Ketua Umum : Cekwan

Bertugas mengawasi kinerja seluruh bidang, dan memberi arahan kepada seluruh bagian bidang.⁹

b. Ketua : A. Junaidi Basar

Bertugas memberikan pengarahan untuk keperluan masjid, perbaikan masjid dan perlengkapan, misalnya : mikropon, sajadah, mimbar, kipas angin, beduk, kursi, tenda, tempat wudhu, kamar kecil, serta pengarahan mengadakan kegiatan-kegiatan lainnya seperti HBI, Maulid Nabi, kegiatan Agustus dan tabliq Akbar.

c. Wakil Ketua : Ahmad Basri.¹⁰

Bertugas membantu ketua memberi pengarahan untuk keperluan masjid, perbaikan masjid dan perlengkapan, misalnya : mikropon, sajadah, mimbar, kipas angin, beduk, kursi, tenda, tempat wudhu, kamar kecil, serta pengarahan mengadakan kegiatan-kegiatan lainnya seperti HBI, Maulid Nabi, kegiatan Agustus dan tabliq Akbar.

d. Sekretaris : Habibi

Bertugas menyusun program kerja laporan-laporan kerja yang telah dijalankan, mendata pengeluaran dan pemasukan dana. Dengan adanya

⁹ Junaidi Basar, Ketua Masjid, *Wawancara*, tgl 29 November 2016

¹⁰ Ahmad Basri, Wakil Ketua Masjid, *Wawancara*, tgl 29 November 2016

sekretaris, program kerja tugas-tugas kegiatan serta laporan maka semuanya akan terlihat jelas.

e. Bendahara : M. Amran

Bertugas mencatat data-data dana pengeluaran dan pemasukan keperluan masjid yang telah masuk maupun keluar agar dana dapat terperinci dengan baik dan bisa untuk keperluan yang lain, baik mendapat bantuan dari masyarakat setempat maupun dari perusahaan, ataupun para dermawan lainnya.

f. Seksi-seksi

1) Peribadatan terdiri dari :

- Musiroludin
- Arafiq
- Kailani
- Rusmadi
- Rasyid
- Rustam
- Pani
- Somad
- Hokli
- Sahibi

Pada waktu shalat fardhu menjadi imam di masjid, mengumandangkan adzan, memberikan siraman rohani agar hati nurani menjadi tentram dan damai, agar umat manusia mau menjalankan tugas atau dengan kata lain menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam dan mau menjauhkan segala larangan-Nya.

2) Humas dan PHBI :

- Mursian
- Mashur
- Herianto, S.Pd
- Endang, S.Ag
- Anwar
- Mulyadi
- Mahia

Pada waktu hari-hari raya besar seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, peringatan hari Agustus maka yang bertanggung jawab atas pelaksanaan serta berhasil atau tidaknya kegiatan tergantung pada yang bersangkutan.

3) Remaja Masjid :

- Wawan
- Fei
- Mila

- Wulan
- Fikri
- Riki Putra Jaya
- Riko Syahputra
- Agnes
- Nurhayati
- Ida

Membina persaudaraan melalui membaca Al-Qur'an bersama di masjid Al-Hikmah, dan ketika peringatan hari besar Islam mereka bertugas menyiapkan konsumsi untuk para tamu undangan. Dan menjaga keamanan ketika acara berlangsung.

4) Pengajian Ibu-ibu :

- Ipa
- Ramos
- Rusmi
- Komaria
- Ira Santi
- Cesa

Mengatur semua Ibu-ibu dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yang sangat besar manfaatnya dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa untuk

beramal ma'ruf nahi munkar, sekaligus merupakan ajang silaturahmi dan mengatasi kejenuhan dalam mengurus rumah tangga.

5) Pembangunan :

- Suryadi
- Darman
- Jhon Heri

Perkembangan masjid dan perbaikan masjid, misalnya mulai dari pembesaran masjid, pelebaran tempat wudhu, halaman masjid, cat masjid, dan lain sebagainya.

6) Pakem (Panitia Kematian) :

- Edwin
- Mulyadi

Ketika ada masyarakat di kampung Sukadamai meninggal dunia maka yang bersangkutan mendatangi masing-masing rumah warga untuk meminta sumbangan sukarela untuk membantu ahli musibah.

G. Struktur Pemerintahan

Mengenai keadaan pemerintahan yang ada di kampung Sukadamai ini, dalam usaha untuk memelihara keamanan, kerukunan, memimpin dan melayani masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup bermasyarakat

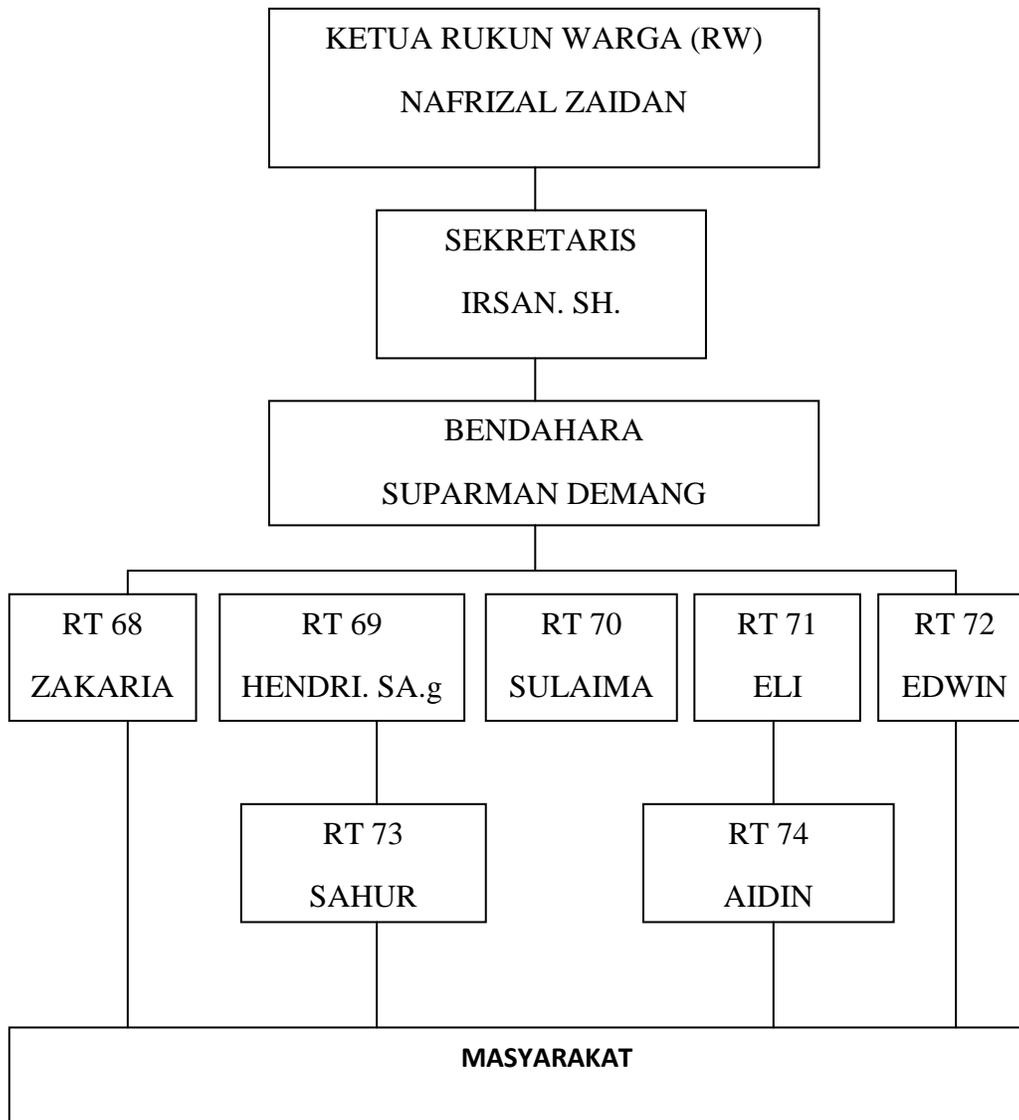
dan bernegara, maka oleh Camat Sukarami Indah KM 9 Palembang membentuk suatu sistem pemerintahan kampung seperti daera – daerah lainnya di Indonesia.

Adapun sistem pemilihan dalam menentukan ketua rukun warga (RW). Hal ini di dasarkan atas pilihan dan kehendak masyarakat bersama – sama. Kemudian ketua rukun warga (RW) terpilih melalui masyarakatnya, dengan masyarakatnya memilih beberapa orang diantara masyarakat untuk membantu memelihara kampungnya dalam mengusahakan dan mewujudkan tercapainya kesejahteraan sesuai dengan kehendak masyarakat dan pemerintah”.¹¹

Adapun kampung Sukadamai ini di pimpin oleh ketua Rukun Warga (RW) yang bernama Nafrizal Zaidan dan di bantu oleh aparat lainnya, untuk lebih jelasnya mengenai struktur pemerintahan dapat di lihat dalam bagan berikut ini :

¹¹ Ahmad Basri, Pemuka Masyarakat, *Wawancara*, tgl 30 November 2016

STRUKTUR PEMERINTAHAN
KAMPUNG SUKADAMAI KELURAHAN KEBUN BUNGA
KECAMATAN SUKARAMI KM : 9 PALEMBANG¹²



¹² Dokumentasi kampung Sukadamai kecamatan Sukarami Palembang

Dari uraian-uraian di atas dapat di analisis bahwa masyarakat kampung Sukadamai adalah termasuk kategori masyarakat yang kurang berpendidikan dan pengetahuan keagamaan masih minim, umat Islam dan globalisasi adalah dua faktor yang senantiasa berkembang sedangkan umat Islam sendiri adalah bagian yang integral dalam era globalisasi, maka hubungan diantara keduanya berkembang sebagai hubungan saling mempengaruhi. Akan tetapi masyarakat kampung Sukadamai tidak banyak yang aktif dalam kegiatan keagamaan ataupun kegiatan dakwah Islamiyah. Mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing di tambah dengan tidak adanya waktu yang cukup bagi masyarakat kampung Sukadamai sehingga masyarakat setempat tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan keislaman. Padahal dilihat dari sudut hubungan manusia dengan Allah SWT yang menciptakannya maka shalat adalah suatu tanda atau manifestasi rasa syukur terima kasih manusia kepada Allah SWT yang menganugerahkan nikmat yang melimpah.

Selain itu untuk keberuntungan manusia di akhirat kelak. Oleh karena itu ibadah mendatangkan faedah yang dapat dilihat dari sudut kejiwaan, jasmaniah, dan kemasyarakatan. Selain itu tujuan peringatan hari-hari besar Islam di masjid Al-Hikmah adalah untuk meningkatkan syiar agama Islam dengan mengingat kembali sejarah Islam atau momentum yang pernah terjadi pada masa lampau, sekaligus menarik hikmah dan menarik kejadian tersebut untuk di jadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari di kampung Sukadamai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Problematika Dakwah Islamiyah Di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang.

Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW disampaikan kepada umat manusia setiap manusia yang sudah mengikrarkan diri untuk tunduk dan patuh pada agama Allah ini dikenai kewajiban untuk ikut menyebarkan ajarannya. Penyebaran agama Islam keseluruh penjuru dunia memang tergolong cepat. Begitu juga dengan kampung Sukadamai sudah mengenal agama Islam. Akan tetapi di era globalisasi saat ini banyak terjadi gejolak diberbagai bidang kehidupan. Begitu juga dengan bidang keagamaan. Tantangan yang dihadapi Islam pada masa sekarang, khususnya tantangan modernitas masyarakat akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi.

Berdasarkan data atau informasi yang penulis dapatkan selama mengadakan penelitian di kampung Sukadamai ini melalui interview atau wawancara yang berlandaskan dengan pedoman wawancara (*interview guide*) kepada beberapa kepala keluarga yang ada di kampung Sukadamai ini, yang fungsinya mereka sebagai sampel responden penelitian. Akhirnya didapatkan beberapa Problematika Dakwah Islamiyah yang ada dilapangan, antara lain : *Pertama*, Problematika Dakwah Islamiyah, dan yang *kedua* solusi yang dilakukan Da'i untuk mengatasi Problematika Dakwah Islamiyah.

Sebagai alat bantu untuk memecahkan masalah dimana teori Neil Smelser sangat berkait dengan teori perubahan sosial. Adapun problematika dakwah Islamiyah yang terjadi di kampung Sukadamai diantaranya ialah:

1. Berkaitan dengan jumlah populasi dari satu unit sosial, seperti perubahan proporsi dalam golongan penduduk.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ipa selaku ketua pengajian Ibu-ibu yang mengatakan bahwa:

“Pada awal masjid Al-Hikmah didirikan saya membentuk pengajian untuk Ibu-ibu satu kali dalam satu minggu dan dilaksanakan pada hari Jum’at siang, dulu pengajian Ibu-ibu ini sempat berjalan dengan baik akan tetapi jumlah anggotanya masih sedikit dikarenakan memang pada saat itu masyarakat di kampung Sukadamai ini masih sedikit tidak seperti sekarang ini yang telah ramai. Sekarang kebalikannya jumlah masyarakat semakin bertambah, akan tetapi Ibu-ibu yang mengikuti pengajian tidak bertambah kondisi saat ini menurut saya sangat tidak sesuai dengan kondisi masyarakat kampung Sukadamai yang beragama Islam.”¹

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu Rusmi selaku masyarakat kampung Sukadamai yang mengatakan:

“Iya memang benar yang dikatakan oleh Ibu Ipa dulu pengajian Ibu-ibu di masjid Al-Hikmah ini berjalan dengan aktif akan tetapi jumlah anggotanya saja yang sedikit. Pada saat itu saya beranggapan bahwa ketika masyarakat di kampung Sukadamai ini bertambah banyak maka pengajian ini akan bertambah ramai, akan tetapi harapan itu tidak terwujud dikarenakan masyarakat kampung Sukadamai kurang sekali keaktifannya atau peran sertanya dalam mengikuti kegiatan keislaman baik itu pengajian ataupun dakwah Islamiyah lainnya. Hal ini dikarenakan kesibukan rumah tangga seperti mengurus suami dan anak-anak serta ada beberapa ibu-ibu yang juga ikut bekerja di luar rumah dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ipa selaku ketua pengajian Ibu-ibu di kampung Sukadamai Tanggal 3 maret 2017

Sehingga tenaga dan pikiran mereka terkuras untuk bekerja mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.”²

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa masyarakat kampung Sukadamai, bisa dikatakan bahwa pada saat ini masyarakat yang aktif dalam kegiatan dakwah masih minim. Kegiatan keagamaan yang ada di kampung Sukadamai ini seharusnya bisa lebih baik lagi. Kegiatan yang harus ditingkatkan adalah pengajian bukan saja untuk Ibu-ibu atau anak-anak, tetapi juga untuk Bapak-bapak. Dan kegiatan itu sebaiknya dilakukan setelah shalat magrib berjamaah di masjid Al-Hikmah sehingga bisa berjalan dengan efektif.

2. Tingkat perilaku penduduk dalam jangka waktu tertentu.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suryadi selaku masyarakat kampung Sukadamai mengatakan:

“Remaja-remaja yang ada di kampung Sukadamai ini memiliki kesibukan masing-masing. Ada yang bekerja sebagai kuli bangunan, ada yang bekerja sebagai ojek dan lain sebagainya, sehingga hal itu lah yang menyebabkan mereka kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Tentu saja yang demikian itu sangat berbeda ketika mereka masih kecil atau masih anak-anak, dulu mereka rajin datang kemasjid apalagi ketika ada acara hari besar Islam mereka-mereka itulah yang meramaikan masjid. Tapi sekarang ketika tumbuh menjadi remaja mereka susah untuk kemasjid. Bahkan ada beberapa remaja di kampung ini yang telah terpengaruh pergaulan lingkungan sehingga menyebabkan beberapa remaja mulai kurang ajar dengan orang tua nya, suka melawan orang tua, kalau di perintah suka membantah dan lain sebagainya.”³

² Hasil wawancara dengan Ibu Rusmi selaku masyarakat kampung Sukadamai Tanggal 4 maret 2017

³ Hasil wawancara dengan Bapak Suryadi selaku masyarakat kampung Sukadamai Tanggal 6 Maret 2017

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Hasan Basri selaku masyarakat kampung Sukadamai mengatakan:

“Saya melihat remaja-remaja yang ada di kampung Sukadamai ini kasihan, karena sangat sedikit mereka yang bisa melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, hanya beberapa orang saja selebihnya mereka bekerja membantu orang tua mereka. Mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup di tambah seperti sekarang ini serba sulit.”⁴

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa faktor penyebab merosotnya akhlaq remaja disebabkan beberapa faktor, antara lain: *Faktor internal* ; kurangnya perhatian orang tua, sedikitnya waktu untuk komunikasi antara orang tua dengan remaja. *Faktor eksternal*; tuntutan pekerjaan karena masyarakat kampung Sukadamai ini memiliki kesibukan masing-masing, tentu hal itu sangat berpengaruh dalam hal ibadah remaja di kampung Sukadamai.

3. Struktur sosial atau pola-pola interaksi antar individu, seperti perubahan dalam hubungan kekuasaan dalam kesatuan sosial tertentu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Junaidi ialah:

“Salah satu faktor yang menjadi penyebab sedikitnya jamaah di masjid Al-Hikmah ini ialah di sebabkan oleh adanya kebiasaan buruk yang sering kali di lakukan oleh salah satu jamaah dimana ketika selesai melaksanakan shalat berjamaah sering kali ia lakukan mencela orang lain dan membuka aib orang, sehingga apa yang ia lakukan ini menyebabkan jamaah yang lain merasa terganggu dan menyebabkan jamaah yang lain malas untuk datang ke masjid. Memang sebelumnya telah diingatkan agar tidak berbuat yang demikian, akan tetapi ia masih

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Suryadi selaku masyarakat kampung Sukadamai Tanggal 7 Maret 2017

saja mengulanginya. Sehingga dengan tingka lakunya yang seperti itu membuat jamaah tidak nyaman”⁵

Sedangkan menurut Bapak Hokli selaku marbot masjid Al-Hikmah mengatakan:

“Memang benar ada salah satu jamaah yang sengaja namanya tidak disebutkan, dia ini memiliki kebiasaan mencela orang, saya tidak tahu juga apakah sudah menjadi hobi atau bagaimana yang jelas setiap kali kemasjid pasti ada saja yang ia katakan, kalau bahasa kita sehari-hari suka mengunjing bisa dikatakan apa yang dikerjakan orang itu tidak ada benarnya melainkan salah semua dimata dia. Jamaah yang lain ini tidak mau mendengarkan yang demikian itu, karena mereka berangapan untuk apa mengerjakan shalat kalau mau berbuat dosa lagi. Untuk mencari aman maka sebagian jamaah yang lain lebih memilih beribadah di rumah masing-masing.”⁶

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kehidupan sehari-hari janganlah kita berbuat sesuatu yang akhirnya dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain hendaklah kita menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Dan buat lah orang yang berada ditengah kita senyaman mungkin. Dengan demikian maka mereka akan senang terhadap kita dan kehadiran kitapun akan di nanti-nanti.

4. Pola-pola kebudayaan, seperti perubahan nilai.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Jefri yang bekerja sebagai pemulung :

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi selaku ketua masjid Al-Hikmah kampung Sukadamai Tanggal 7 Maret 2017

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hokli selaku merebot masjid Al-Hikmah kampung Sukadamai Tanggal 9 Maret 2017

“Saya tidak mengikuti acara-acara hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Isra’Miraj dan lain sebagainya yang diadakan di masjid Al-Hikmah karena saya bekerja dari pagi sampai sore, ketika pulang kerumah badan saya terasa sangat capek karena seharian keliling mencari barang bekas, lagi pula acara di Masjid itu lama sampai larut malam sedangkan saya besok pagi akan bekerja lagi, dan jika saya tidak bekerja kasihan dengan keluarga saya nanti mau makan apa.”⁷



Gambar: 1. Depot barang bekas

Sumber: Dokumentasi kampung Sukadamai

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Aruji selaku masyarakat kampung Sukadamai mengatakan:

“Saya tidak menghadiri acara-acara yang diadakan di masjid karena faktor pekerjaan, saya bekerja sebagai Tukang Bangunan, bisa di bayangkan betapa beratnya pekerjaan saya dan sangat menguras tenaga, ketika pulang kerumah saya langsung mandi dan istirahat untuk persiapan bekerja besok. Dan jika sudah demikian saya malas untuk datang kemasjid.”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jefri selaku masyarakat kampung Sukadamai Tanggal 9 Maret 2017

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Samosir selaku masyarakat kampung Sukadamai Tanggal 9 Maret 2017



Gambar: 2. Masyarakat yang bekerja sebagai tukang bangunan

Sumber: Dokumentasi kampung Sukadamai

Dari berbagai gejala dan permasalahan yang timbul dalam kehidupan masyarakat seperti yang dikemukakan di atas disebabkan belum maksimalnya kegiatan keagamaan sebagai wadah peningkatan dan pembinaan ajaran agama Islam. Sehingga yang tampak bahwa kegiatan dakwah Islamiyah belum sepenuhnya dapat merubah corak kehidupan masyarakat kearah yang sesuai dan selaras dengan tuntunan ajaran agama. Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat di kampung Sukadamai lebih memprioritaskan pekerjaannya sehari-hari dan mengesampingkan ibadahnya. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan yaitu:

- a. Masyarakat yang menghadiri kegiatan Dakwah Islamiyah kebanyakan dari golongan orang tua dan anak-anak.

b. Pada saat waktu Shalat tiba banyak masyarakat kampung Sukadamai yang menunda-nunda Shalat. Padahal shalat adalah suatu tanda atau manifestasi rasa syukur terima kasih manusia kepada Allah SWT yang menganugrahkan nikmat yang melimpah, selain itu untuk keberuntungan manusia di akhirat kelak. Akan tetapi mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Evi yang bekerja di pabrik tahu :

“Iya nak kan ibu bekerja di pabrik tahu ini sebagai pencetak tahu, nah ibu bekerja itu dari pagi sampai jam satu terkadang sampai jam dua, setelah semua pekerjaan selesai baru ibu bisa istirahat dan shalat, karena kalau pekerjaan belum selesai ibu belum bisa istirahat karena tahu yang sudah masak itu harus segera dicetak kalau tidak tahu itu susah untuk dicetak lagi, jadi bisa di bilang pekerjaan ibu ini selalu tergesa-gesa.”⁹



Gambar: 3. Masyarakat yang bekerja di Pabrik tahu

Sumber: Dokumentasi kampung Sukadamai

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Evi selaku masyarakat kampung Sukadamai Tanggal 11 Maret 2017

c. Masyarakat kampung Sukadamai sangat sedikit sekali yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian mereka tidak percaya diri untuk mengikuti pengajian Ibu-ibu yang dilaksanakan di masjid satu kali dalam seminggu. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Rahayu (nama samaran)

“Saya ini di ajak oleh Ibu-ibu yang lain untuk mengikuti pengajian yang ada di masjid, ingin rasanya bisa mengaji, tapi bagaimana saya ini jangan kan mau baca Al-Qur'an, baca Iqro' saja masih terbata-bata, sedangkan ibu yang mengaji di masjid itu memakai spiker atau make, nah kalau ibu baca Iqro' terbata-bata ibu malu di dengar orang lain, jadi enaklah ibu belajar di rumah saja.”¹⁰

d. Masyarakat kampung Sukadamai sangat sedikit yang melaksanakan Shalat fardhu secara berjamaaah. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian di kampung ini. Masjid kelihatan sepi pada waktu-waktu shalat fardhu, hanya beberapa orang saja yang melakukan shalat berjamaah di masjid. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ajaran Agama yang dianut oleh masyarakat sangat kurang dalam arti kata krisis nilai benar-benar terjadi di kampung ini.

Menurut pengurus masjid Al-Hikmah Bapak Junaidi Basar, menyatakan :

“Mengenai jumlah jamaah yang shalat di Masjid Al-Hikmah ini tergolong sangat sedikit, terkadang pada saat shalat magrib hanya ada beberapa orang saja, itupun hanya orang tua dan anak-anak. Terkadang saya merasa sedih melihat keadaan ini tapi mau apa lagi, masyarakat kampung Sukadamai ini rata-rata bekerja berat, seperti pemulung,

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rahayu selaku masyarakat kampung Sukadamai Tanggal 12 Maret 2017

tukang bangunan, jadi mungkin karena letih seharian bekerja jadinya mereka tidak sempat untuk shalat berjamaaah di masjid.”¹¹



Gambar: 4. Jamaah shalat Magrib masjid Al-Hikmah

Sumber: Dokumentasi kampung Sukadamai

- e. Kemampuan masyarakat dalam menerima materi dakwah sangat rendah sekali. Hal ini dapat di lihat pada acara-acara hari besar Islam dan pada saat penceramah menyampaikan materi maka banyak masyarakat yang tidak mengerti apa maksud dari isi ceramah tersebut.
- f. Sebagian masyarakat kampung Sukadamai kurang begitu memahami ilmu pengetahuan tentang agama. Hal ini di karenakan oleh latar belakang pendidikan mereka yang sebagian hanya tingkat SMP, SMA, atau sebaliknya pendidikan mereka tidak berbasis agama.

¹¹ Hasil wawancara degan Bapak Junaidi Basar selaku pengurus masjid Al-Hikmah Tanggal 12 Maret 2017

g. Masyarakat kampung Sukadamai sangat sedikit sekali yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam. Dengan demikian mereka merasa kurang percaya diri untuk datang ke masjid.

B. Solusi / Upaya Yang Dilakukan Da'i Untuk Mengatasi Problematika Dakwah Islamiyah Di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang.

Terkait dengan problematika dakwah Islamiyah yang terjadi di kampung Sukadamai sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya maka selanjutnya diharapkan adanya suatu perubahan pada masyarakat kampung Sukadamai yaitu berubah menjadi lebih baik lagi. Setiap masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan sosial. Dengan kata lain, perubahan-perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada suatu waktu tertentu dengan keadaan pada masa lampau.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka adapun upaya / solusi yang ditempuh Da'i dalam upaya mengatasi Problematika Dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai dilihat dari analisis Neil Smelser yaitu ada empat faktor yang menentukan perubahan sosial ialah sebagai berikut :

1. Keadaan struktural untuk berubah.

Menyangkut struktural sosial untuk mengetahui implikasi bagi perubahan yang melekat di dalam struktur.¹² Maka seorang Da'i harus meneliti atau mengamati cara-cara struktural untuk mengungkapkan keluhan dalam masyarakat kampung Sukadamai. Dalam hal ini ialah menyangkut struktur ekonomi dimana mayoritas masyarakat kampung Sukadamai merupakan pekerja keras sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap narasumber Bapak Sumantri selaku Tokoh Masyarakat menjelaskan bahwa :

“Dulu saya bekerja sebagai kuli bangunan, bekerja dari pagi sampai sore, sehingga waktu ibadah saya terganggu, lebih sering meninggalkan shalat karena saya merasa terlalu sulit untuk mengerjakan shalat dalam keadaan bekerja. Apalagi pekerjaan yang saya lakukan di pandang cukup berat karena kerap kali kondisi kesucian diri seperti kesucian badan, pakaian dan tempat yang tidak memungkinkan untuk shalat. Kemudian saya mencoba untuk mencari pekerjaan lain, akhirnya saya mencoba bekerja sebagai pemulung, alhamdulillah semenjak saya bekerja sebagai pemulung saya bisa melaksanakan shalat dengan baik, karena kalau kerja sebagai pemulung ini saya kerja sendiri, ibarat kata suka-suka saya, berbeda dengan kuli bangunan yang bekerja dengan orang lain, sehingga lebih sering meninggalkan shalat karena tuntutan kerja.”¹³

Dari pernyataan di atas dapat di kemukakan bahwa begitu pentingnya kita sebagai umat manusia yang beragama Islam untuk selalu taat pada perintah Allah, dan lebih mementingkan ibadah dalam sesuatu apapun dan seorang da'i hendaklah bisa memberikan motivasi kepada masyarakatnya agar selalu

¹² Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta, 1993, h. 119

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sumantri selaku Tokoh Masyarakat kampung Sukadamai Tanggal 13 Maret 2017

menjalankan perintah Allah dan Rasulullah SAW. Seorang Da'i harus senantiasa bertanya pada dirinya sendiri, apa yang saat ini dibutuhkan oleh masyarakat kampung Sukadamai, sehingga kita dapat mencari dan berusaha untuk memperolehnya. Dia juga harus bertanya, apa yang hilang dari masyarakat kampung Sukadamai sehingga nanti bisa di perbaiki.

Dalam konteks dakwah da'i ialah orang yang mengajak atau menyeru kepada orang lain baik secara langsung dengan kata-kata, perbuatan, atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Islam. Menurut Slamet Muhaimin da'i dapat di ibaratkan sebagai guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia maupun akhirat. Ia adalah penunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui seorang muslim, sebelum ia memberikan petunjuk kepada orang lain. Dengan demikian maka masyarakat kampung Sukadamai benar-benar selamat dalam menjalankan perintah Allah SWT.

2. Dorongan untuk berubah.

“Dorongan untuk berubah”, secara tersirat berarti bahwa kondisi menguntungkan secara struktural itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih diperlukan sejenis kekuatan yang cenderung kearah perubahan. Maka seorang Da'i harus meningkatkan pemahaman keagamaan di tengah masyarakat guna menanggulangi krisis nilai pada umat Islam dan terhadap

ajaran agama perlu diadakan dialog keagamaan. Dialog keagamaan ini di isi oleh Da'i dari luar kampung, dengan dikoordinir ketua masjid Al-Hikmah.

Terkait hal di atas Bapak Junaidi Basar selaku ketua masjid Al-Hikmah menjelaskan:

“Iya nak Habibi nanti kedepannya saya akan mencoba mengundang para ustad-ustad atau da'i dari luar yang fungsinya untuk memberikan pemahaman ilmu agama kepada masyarakat Kampung Sukadamai, dengan harapan agar masyarakat Kampung Sukadamai ini memiliki pengetahuan tentang agama, sehingga nantinya masyarakat bisa ikut serta memakmurkan masjid khususnya dalam soal ibadah kepada Allah SWT.”¹⁴

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak Ahmad Basri selaku wakil ketua masjid:

“Saya setuju dengan Bapak Junaidi Basar selaku ketua masjid kalau seandainya nanti ingin mendatangkan ustad-ustad dari luar guna memberikan pemahaman kepada masyarakat kampung Sukadamai. Karena yang demikian itu merupakan tempat bagi masyarakat untuk meningkatkan ataupun menambah pengetahuan masyarakat yang akan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Selain nantinya mereka bisa memakmurkan masjid juga harapan kita semua nantinya mereka bisa menjadi contoh bagi masyarakat yang lainnya”¹⁵

Adapun salah satu yang harus dilakukan oleh Da'i ialah setelah diketahui bahwa dialog keagamaan perlu diadakan di kampung ini untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan memelihara agama Allah (Islam) dimuka bumi ini, dan di kampung Sukadamai khususnya. Maka perlu juga dicari

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi selaku ketua masjid Al-Hikmah Tanggal 14 Maret 2017

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Basri selaku wakil ketua masjid Al-Hikmah Tanggal 15 Maret 2017

waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan dakwah Islamiyah tersebut, agar dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di kampung Sukadamai.



Gambar: 5. Masjid Al-Hikmah

Sumber: Dokumentasi kampung Sukadamai

3. Mobilisasi untuk berubah.

Mobilisasi merupakan tindakan pengerahan dan penggunaan secara serentak sumber daya nasional serta sarana dan prasarana nasional yang telah dibina dan dipersiapkan sebagai komponen kekuatan pertahanan keamanan negara untuk digunakan secara cepat, terpadu dan terarah bagi penanggulangan setiap ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri. “Mobilisasi untuk berubah”, berkaitan dengan arah perubahan. Kenyataan bahwa perubahan dibantu oleh struktur dan bahwa ada tekanan kearah perubahan masih belum menunjukkan kemana arah perubahan akan terjadi.

Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilisasi sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya mobilisasi itu sendiri berkaitan erat dengan kepemimpinan yang ada di suatu kampung. Dalam hal ini ialah pemerintah kampung Sukadamai hendaknya menjalin silaturahmi yang baik dengan tokoh masyarakat, da'i, ustad, dan seluruh lapisan masyarakat kampung Sukadamai dan pemerintah juga agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah Islamiyah sehingga bisa menjadi contoh untuk masyarakat.

Dengan demikian maka akan tercapai suatu tujuan yang dikehendaki, begitu juga dengan dakwah Islamiyah tidaklah akan tercapai tujuan dakwah secara maksimal tanpa mendapat dukungan dari pemerintah, ulama, da'i, ustad dan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nafrizal Zaidan selaku ketua Rukun Warga (RW) kampung Sukadamai:

“Salah satu yang menjadi tugas ataupun tanggung jawab saya sebagai ketua Rukun Warga (RW) di kampung Sukadamai ini ialah memakmurkan masyarakat dengan cara membangun sarana dan prasarana yang menjadi kepentingan umum seperti pembangunan infrastruktur jalan, pembangunan sekolah meningkatkan daya listrik dan lain sebagainya, lalu yang menjadi tugas saya selanjutnya ialah mengayomi warga kampung Sukadamai, memberikan kemudahan dalam segala urusan mereka dan saya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat tidak pernah membedakan mereka, baik itu kepada Ustad, da'i, tokoh masyarakat, bahkan pekerja keras sekalipun semuanya mendapat pelayanan yang sama, selain itu saya juga aktif dalam kegiatan masyarakat, seperti acara yasinan, acara-acara hari besar Islam. Dengan demikian saya menginginkan agar masyarakat kampung Sukadamai ini juga bisa aktif dalam mengikuti acara-acara

keislaman sehingga semarak Islam benar-benar terasa di tengah masyarakat kampung Sukadmai.”¹⁶

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa bagi setiap muslim yang taat kepada Allah SWT, maka perintah berdakwah itu wajib dilaksanakan. Ketika dakwah dilaksanakan dengan baik, lalu disadari bahwa dakwah itu merupakan suatu kebutuhan hidup manusia. Ketika dakwah disadari sebagai suatu kebutuhan hidup, maka dakwah menjadi suatu aktivitas setiap muslim kapanpun dan dimanapun kita berada. Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat adalah tugas kita sebagai manusia muslim. Dengan demikian maka masyarakat kampung Sukadamai akan lebih giat dan semangat dalam mengerjakan aktivitas dakwah Islamiyah.

4. Pelaksanaan kontrol sosial.

Kontrol sosial selalu muncul untuk menawarkan perlawanan terhadap perubahan. Kontrol sosial ini berwujud kekuatan yang mapan seperti pejabat pemerintah, dan para pemimpin agama. Mereka mungkin menindas perubahan, atau mungkin berperan penting dalam menentukan perubahan yang akan terjadi. Dengan demikian maka seorang Da'i diharapkan bisa menjadi panutan ditengah-tengah masyarakat dan selalu menghimbau kepada seluruh masyarakat kampung Sukadamai untuk tetap tidak melupakan ajaran agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nafrizal Zaidan selaku ketua rukun warga (RW) kampung Sukadamai Tanggal 15 Maret 2017

selalu menyebarkan dan menyi'arkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Arafik selaku pemuka agama:

“Tujuan Allah SWT menciptakan kita di muka bumi ini tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah, dengan demikian kalau semua kita mengetahui maka sudah sangat jelas kewajiban kita sebagai hamba yaitu mengabdikan kepada Allah. Dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, saya dalam beberapa kesempatan selalu mengatakan bahwa kehidupan di dunia ini sangat singkat sekali, kalau kita tidak memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya maka kita akan menjadi manusia yang rugi. Saya menginginkan agar semua manusia khususnya masyarakat kampung Sukadamai ini menjadi manusia yang beruntung yaitu selalu menjalankan perintah Allah.”¹⁷

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak Junaidi selaku ketua masjid, dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat hendaklah kita selalu saling mengingatkan antara yang satu dengan yang lain agar selalu mengerjakan amal sholeh, taat kepada Allah, dan yang terpenting hendaklah kita ini menjadi manusia yang bisa memberikan manfaat kepada orang lain atau bisa memberikan pengaruh yang positif kepada orang dalam hal ini ialah masyarakat kampung Sukadamai agar bisa berpartisipasi dalam menyi'arkan dakwah Islamiyah.”¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang harus dilakukan oleh seorang Da'i ialah:

- a. Mengadakan pengkaderan Da'i, karena selain jumlah ulamanya sedikit ditengah masyarakat yang banyak, juga karena faktor alam yaitu ulama atau

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arafik selaku tokoh Agama kampung Sukadamai Tanggal 16 Maret 2017

¹⁸ *Ibid.*

da'i yang ada sudah tua-tua dan tidak dapat berfungsi lagi serta mengalami kematian.

b. Membentuk ikatan remaja masjid (IRMA)

Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dikalangan remaja, maka melalui da'i, kepengurusan masjid Al-Hikmah menobatkan remaja di kampung Sukadamai dalam suatu wadah yang dinamakan IRMA Al-Hikmah. Tujuan dibentuknya IRMA ialah untuk membentengi remaja dalam menghadapi berbagai pengaruh globalisasi yang terjadi di masyarakat khususnya di lingkungan kampung Sukadamai. Dengan penanaman nilai agama yang kuat seperti melalui pengajian remaja dengan harapan para remaja dapat mengatasi semua problematika yang timbul di kalangan remaja. Selain itu adapun kegiatan yang dilakukan selain memakmurkan masjid juga mengadakan bakti sosial seperti gotong royong pembersihan masjid, serta kegiatan lainnya seperti mengadakan pengkaderan remaja dan lain sebagainya. Sedangkan agenda tiap bulan suci Ramadhan dilakukan tadarus Al-qur'an.

c. Membentuk pengajian untuk anak-anak

Mengingat di kampung Sukadamai ini banyak anak kecil yang ingin belajar mengaji sedangkan TK/TPA belum ada, maka sangat di harapkan agar da'i bisa mewujudkan impian anak-anak tersebut agar mereka bisa belajar membaca Al-Quran dengan layak. Mengingat betapa pentingnya ilmu agama bagi pertumbuhan remaja dan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Para Da'i juga mengadakan pelatihan dalam membaca Al-Qur'an untuk masyarakat kampung Sukadamai. Tidak hanya untuk Ibu-ibu atau anak-anak saja melainkan juga untuk Bapak-Bapak di kampung Sukadamai.
- e. Para Da'i agar membentuk kegiatan pengajian pada bulan suci Ramadhan. Bulan suci Ramadhan merupakan bulan istimewa bagi umat Islam. Kehadiran bulan Ramadhan sangat dinanti-nantikan oleh umat Islam di penjuru dunia tidak terkecuali masyarakat yang bermukim di kampung Sukadamai. Untuk itu sangat perlu di masjid Al-hikmah ini di bentuk pengajian tadarus setelah selesai shalat tarawih dengan tujuan untuk menambah syi'ar dakwah Islamiyah.
- f. Menyediakan tempat kegiatan keagamaan bagi masyarakat kampung Sukadamai yang memadai baik itu kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah dan da'i harus benar-benar dapat mengerti dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh *mad'u*.
- g. Untuk mengatasi Problematika dari segi materi dakwah Da'i mengusahakan untuk menyesuaikan materi dakwah dengan situasi dan kondisi masyarakat kampung Sukadamai. Di samping itu Da'i berusaha untuk banyak membaca buku-buku keagamaan dan ilmu-ilmu lainnya untuk menambah wawasan serta materi dalam agama Islam.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan da'i yang kondang atau terkenal dapat memotivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan dakwah Islamiyah lainnya yang ada di kampung Sukadamai. Disini

dapat dilihat bahwa sosok da'i yang penyampaian dakwahnya dapat menarik hati mad'u bisa memotivasi masyarakat kampung Sukadamai untuk lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

Adapun da'i yang dapat dijadikan panutan adalah:

1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁹

Kepribadian da'i yang terpenting adalah iman dan takwa kepada Allah SWT. Sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak da'i. Seorang da'i tidak mungkin menyeru mad'unya (sasaran dakwah) beriman kepada Allah SWT kalau seorang da'i itu sendiri tidak ada hubungan kepada Allah SWT.

2) Pandai Bersyukur

Orang-orang yang bersyukur adalah orang-orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga ucapannya merupakan realitas dari rasa kesukurannya tersebut. Seorang da'i yang baik adalah mampu menghargai dan mensyukuri nikmat-nikmat Allah dan menghargai kebaikan orang lain.

3) Ahli Tobat

Sifat tobat dalam diri da'i, berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang-orang yang menjadi mad'unya.

¹⁹ Faizah, S.Ag, M.A, H. Lalu Muchsin Effendi, Lc. M.A, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 89.

4) Ahli Ibadah

Seorang da'i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan atau perkataan dimanapun atau kapanpun.

5) Amanah dan Siddiq

Terpercaya dan jujur adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang da'i sebelum sifat-sifat yang lain.²⁰

6) Tulus Ikhlas dan Tidak Mementingkan Pribadi

Niat yang tulus tanpa pamrih duniawi, salah satu syarat yang mutlak harus dimiliki seorang da'i, sebab dakwah adalah suatu pekerjaan yang bersifat *ubudiyah*, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT, yang memerlukan keikhlasan lahir dan batin.

7) Tidak Memiliki Sifat Egois

Ego adalah suatu watak yang menonjolkan keakuan, angkuh dalam pergaulan, merasa diri paling hebat, paling terhormat dan lain-lain. Sifat ini harus benar-benar dijauhi oleh seorang da'i. Orang yang mempunyai sifat ego hanya akan mementingkan dirinya sendiri, maka bagaimana mungkin seorang da'i akan dapat bergaul dan memengaruhi orang lain jika ia sendiri tidak peduli dengan orang lain.²¹

²⁰ *Ibid.*, h. 90.

²¹ *Ibid.*

8) Tawaddu (Rendah hati)

Rendah hati dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina dan mencela orang lain. Da'i yang mempunyai sifat tawaddu akan selalu disenangi dan dihormati orang karena tidak sombong dan berbangga diri yang dapat menyakit perasaan orang lain.

9) Ramah dan Penuh Pengertian

Di dalam dunia dakwah, da'i dituntut untuk memiliki kepribadian yang menarik seperti ramah, sopan, ringan tangan dan lain-lain untuk menunjukkan keberhasilan dakwah.

10) Sederhana dan Jujur

Kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasilan dakwah. Sederhana disini adalah tidak bermegah-megahan, angkuh dan sebagainya sehingga dengan sifat sederhana ini orang tidak merasa segan dan takut kepadanya.

11) Sabar dan Tawakal

Apabila dalam menunaikan tugas dakwah, da'i mengalami hambatan dan cobaan hendaklah da'i tersebut menyadari bahwa hambatan dan cobaan tersebut merupakan bagian dari perjuangan (dakwah) dan hendaklah dilalui dengan sabar dan tawakal kepada Allah SWT.

12) Memiliki Jiwa Toleran

Toleransi dapat dipahami sebagai suatu sikap pengertian dan dapat mengadaptasi diri secara positif (menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain).²²

13) Sifat Terbuka (Demokratis)

Agar dakwah dapat berhasil, da'i diharuskan memiliki sifat terbuka dalam arti bila ada kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila ia mendapatkan kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapat (ide) nya yang kurang baik.

Dari uraian-uraian di atas dapat di analisis bahwa seorang da'i adalah orang yang harus menjadikan seluruh aktivitas dakwahnya hanya untuk Allah SWT dan hanya untuk mendapat ridho-Nya. Dengan demikian tugas utama seorang da'i adalah mengajak, menanamkan keimanan dan keikhlasan dalam hati jamaahnya. Seorang da'i merupakan salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah khususnya juru dakwah atau da'i professional yang mengkhususkan diri di bidang dakwah harus memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah.

²² *Ibid.*, h. 92.

sikap dan tingkah laku seorang da'i merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai suatu komunitas sosial lebih cenderung menilai karakter dan tabiat seseorang dari pola tingkah laku keseharian yang dapat dilihat dan didengar. Memang benar ungkapan para ulama bahwa *“lihatlah apa yang dikatakan dan janganlah melihat siapa orang yang mengatakan”*, namun alangkah baiknya jika tingkah laku dan sikap da'i juga merupakan cerminan dari perkataannya. Sehingga seorang da'i tidak hanya pandai dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah akan tetapi seorang da'i juga mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik, tentu yang demikian itu lebih besar pengaruhnya ditengah masyarakat khususnya masyarakat kampung Sukadamai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika Dakwah Islamiyah yang terjadi di kampung Sukadamai diantaranya ialah:
 - a. Berkaitan dengan jumlah populasi dari satu unit sosial; bertambahnya jumlah masyarakat tidak mempengaruhi berlangsungnya kegiatan dakwah Islamiyah.
 - b. Tingkat perilaku penduduk dalam jangka waktu tertentu; banyaknya masyarakat yang sudah tidak menyadari dan memperdulikan ajaran agama yang dianut (Islam) dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Struktur sosial atau pola-pola interaksi antar individu; hubungan silaturahmi ditengah masyarakat masih minim.
 - d. Pola-pola kebudayaan, seperti perubahan nilai; kesenjangan keagamaan, tidak meratanya pemahaman keagamaan ditengah masyarakat dan juga kurangnya ulama yang dapat dijadikan panutan, sehingga masyarakat tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah.

2. Solusi yang dilakukan da'i untuk mengatasi Problematika Dakwah Islamiyah ialah:
 - a. Mengadakan dialog keagamaan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan ditengah masyarakat.
 - b. Menjalin kerja sama dengan Pemerintah, pemuka masyarakat, pemuka agama dan masyarakat yang ada di kampung Sukadamai dan sekitarnya.
 - c. Mengadakan pengkaderan da'i guna memelihara penerus aktivitas dakwah sebagai pengemban misi dakwah Rosulullah SAW.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk da'i harus lebih bersemangat dalam menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat kampung Sukadamai, melalui dakwah agama akan terpancar syiarnya, persatuan dan kerukunan akan terwujud.
2. Kepada pemerintah agar sering diadakan penyuluhan tentang agama bagi masyarakat secara umum, dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi terhadap dakwah Islamiyah.
3. Untuk para pemuda, pemuda adalah generasi masa depan akan bagaimana masa depan bangsa atau masyarakat bergantung kepada pemudanya. Untuk pengurus IRMA, harus lebih ditingkatkan lagi perannya dalam memakmurkan masjid. Tinggalkan kebiasaan malu menunjukkan simbol-simbol Islam, di tangan pemudalah Islam masa depan.

4. Untuk warga masyarakat, masyarakat hendaknya sadar bahwa tujuan hidup umat Islam adalah kebahagiaan di akhirat. kebahagiaan di akhirat akan diperoleh melalui pengamalan ajaran agama selama hidup di dunia, masyarakat harus sadar bahwa dunia adalah fana yang penuh dengan permainan dan misteri. Dalam menjalani hidup kita harus seimbang antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, akan tetapi kita harus mengutamakan kepentingan akhirat sebab itulah tujuan hidup yang hakiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Aripudin. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Abdul Aziz, Jum'ah Amin. *Fiqih Dakwah*. PT. Dar Ad-Dakwah, Iskandaria, Mesir, 2010
- Bungin, Burhan.. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003)
- Bahreint Sugihen, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Hasan Shadily, *Sosiologi Masyarakat Indonesia*, (Jakarta : Jembatan, 2000)
- Lauer H. Robert. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Nasution, Yunan. 1988. *Islam dan Problema-problema Kemasyarakatan*. Jakarta:PT Bulan Bintang.
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)
- Omar, Thoha, Yahya, Prof, MA., *Ilmu Dakwah*, Widya Karsa Pratama, Jakarta, 1992

Rakhmat, Jalaluddin, Drs, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991.

Yunan Yusuf. Prof. Dr. H. M. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2006).

Zaidallah, Alwisral Imam. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Wawancara dengan Ibu Ipa selaku ketua pengajian Ibu-ibu di kampung Sukadamai tanggal 3 Maret 2017

Wawancara dengan Ibu Rusmi selaku masyarakat kampung Sukadamai tanggal 4 Maret 2017

Wawancara dengan Bapak Suryadi selaku masyarakat kampung Sukadamai tanggal 6 Maret 2017

Wawancara dengan Bapak Junaidi selaku ketua masjid Al-Hikmah di kampung Sukadamai tanggal 7 Maret 2017

Wawancara dengan Bapak Hokli selaku Marbot masjid Al-Hikmah kampung Sukadamai tanggal 9 Maret 2017

Wawancara dengan Bapak Sumantri selaku Tokoh masyarakat di kampung Sukadamai tanggal 13 Maret 2017

Wawancara dengan Bapak Ahmad Basri selaku wakil ketua masjid Al-Hikmah
kampung Sukadamai tanggal 15 Maret 2017

Wawancara dengan Bapak Nafrizal Zaidan selaku ketua rukun warga (RW) kampung
Sukadamai tanggal 15 Maret 2017

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA (Interview Guide)

Ditujukan kepada Pemerintah, Pemuka Agama, Pemuka Masyarakat, yang ada di kampung Sukadamai.

1. Bagaimana tentang batas-batas kampung Sukadamai ?
2. Bagaimana tentang sejarah kampung Sukadamai ?
3. Apakah ada peningkatan dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai ?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat secara umum tentang aktivitas dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai ?
5. Pernahkan diadakan musyawarah antara masyarakat, Pemerintah, Pemuka masyarakat, dan Pemuka Agama setempat, mengenai permasalahan dakwah Islamiyah yang ada di kampung Sukadamai ?
6. Apakah menurut Bapak yang menjadi Faktor penghambat dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai, secara umum ?
7. Usaha / solusi apa yang dilakukan oleh masyarakat kampung Sukadamai ini guna menanggulangi keadaan tersebut ?
8. Penghasilan masyarakat kampung Sukadamai secara umum yang memegang peran utama dan terpenting, apa ?
9. Perlukah menurut Bapak diadakan penambahan sarana-sarana ibadah, atau sebaliknya ?
10. Adakah saran-saran dari Bapak untuk perkembangan dan kemajuan dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai ini ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bapak Nafrizal Zaidan Selaku Ketua Rukun Warga (RW) Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang



Wawancara Warga Kampung Sukadamai Ketika Sedang Bekerja Bangunan



Kondisi Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang



Kondisi Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang



Dokumentasi Warga Kampung Sukadamai Ketika Bekerja Di Pabrik Tahu



Dokumentasi Warga Kampung Sukadamai Yang Bekerja Sebagai Pemulung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Habibi

T.T.L : Palembang 03 Maret 1993

Ayah : Rusmadi Sa'ari

Ibu : Rusmi Amar

Agama : Islam

Alamat : Jl. Perindustrian II Kp. Sukadamai KM: 9 Palembang

Pendidikan :

1. SDN 151 Sukarami Indah Palembang (2000-2006)
2. MTS Qodratullah Langkan Kab. Banyuasin (2006-2009)
3. MA Qodratullah Langkan Kab. Banyuasin (2009-2012)
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Fatah Palembang (2012-2017)

Motto : Jangan pernah kehilangan kepercayaan kepada diri sendiri